PENGUKURAN *E-READINESS* MENGGUNAKAN *FRAMEWORK* STOPE PADA PROSES PENERAPAN *ELECTRONIC TRAFFIC LAW ENFORCEMENT* (ETLE) KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Disusun Oleh :

YUNIA AFIDATUL ULYA

H06216026

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yunia Afidatul Ulya

NIM : H06216026

Program Studi : Sistem Informasi

Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul: "PENGUKURAN *E-READINESS* MENGGUNAKAN *FRAMEWORK* STOPE PADA PROSES PENERAPAN *ELECTRONIC LAW ENFORCEMENT* (ETLE) KOTA SURABAYA". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 25 Juli 2020

Yang menyatakan,

(Yunia Afidatul Ulya)

NIM. H06216026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

NAMA : YUNIA AFIDATUL ULYA

NIM : H06216026

JUDUL : PENGUKURAN *E-READINESS* MENGGUNAKAN *FRAMEWORK* STOPE PADA PROSES PENERAPAN *ELECTRONIC LAW ENFORCEMENT* (ETLE) KOTA SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 15 Juli 2020

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
(Nita Yalina, S.Kom., M.MT)	(Yusuf Amrozi, M. MT)
NIP. 198702082014032003	NIP. 197607032008011014

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Yunia Afidatul Ulya ini telah dipertahankan

Didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 23 Juli 2020

Mengesahkan,

Dewan Penguji

Dosen Penguji 1	Dosen Penguji 2
(Nita Yalina, S.Kom., M.MT)	(Yusuf Amrozi, M. MT)
NIP. 198702082014032003	NIP. 197607032008011014

Dosen Penguji 3	Dosen Penguji 4
(Noor Wahyudi, M. Kom)	(Mohammad Khusnu Milad, M. MT)
NIP. 198403232014031002	NIP. 197901292014031002

Mengetahui,

Plt. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya

(Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag)

NIP. 197312272005012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : YUNIA AFIDATUL ULYA
NIM : H06216026
Fakultas/Jurusan : SAINS DAN TEKNOLOGI / SISTEM INFORMASI
E-mail address : yuniaaulya@gmail.com / h06216026@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
PENGUKURAN *E-READINESS* MENGGUNAKAN *FRAMEWORK* STOPE PADA PROSES PENERAPAN *ELECTRONIC TRAFFIC LAW ENFORCEMENT* (ETLE) KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2020

Penulis,

(Yunia Afidatul Ulya)

ABSTRAK

PENGUKURAN *E-READINESS* MENGGUNAKAN *FRAMEWORK* STOPE PADA PROSES PENERAPAN *ELECTRONIC TRAFFIC LAW ENFORCEMENT* (ETLE) KOTA SURABAYA

Oleh :

Yunia Afidatul Ulya

Penggunaan layanan TI pada zaman sekarang sudah menjadi suatu tuntutan bagi semua aspek kehidupan mulai dari pendidikan, kesehatan serta pemerintahan. Hal ini membuat salah satu lembaga pemerintah yaitu kepolisian melakukan suatu langkah pembaharuan dalam perbaikan di bidang ketertiban dan keamanan lalu lintas, yakni dengan menerapkan sistem tilang online atau disebut dengan *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE). Keberhasilan penerapan ETLE ini sangat ditentukan sejauh mana kesiapan (*e-readiness*) suatu lembaga atau organisasi dalam penerapan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan Ditlantas Polda Jatim dalam menerapkan ETLE, serta untuk mengetahui nilai skala kesiapan dalam menerapkan ETLE. Pengukuran *e-rediness* pada penelitian ini menggunakan kerangka kerja *framework* STOPE. Proses analisis dan intrepertasi data dilakukan dengan menggunakan *software* NVIVO 10, kemudian pengukuran dilakukan dengan cara mengukur nilai *measure* (*m*), nilai bobot (*w*) dan *Overall STOPE's Grade*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat kesiapan Ditlantas Polda Jatim berada di tingkat skala 3 (*Good*) dengan hasil nilai *Overall STOPE's Grade* sebesar 3,454 dalam menerapkan ETLE.

Kata Kunci : ***pengukuran, e-readiness, ETLE, framework STOPE***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

MEASUREMENT OF E-READINESS USING STOPE FRAMEWORK IN THE IMPLEMENTATION PROCESS OF ELECTRONIC TRAFFIC LAW ENFORCEMENT (ETLE) SURABAYA CITY

By:

Yunia Afidatul Ulya

The use of IT services has become a requirement for all aspects of life, ranging from education , health and governance. This prompted one of the government agencies, the police, taking a new step in improving traffic order and safety by introducing an electronic ticketing system called the Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE). The effectiveness of implementing the ETLE is primarily determined by the degree of readiness (e-readiness) of the institution or organization to implement it. This study aims to determine the factors that affect the readiness of the East Java Regional Police Ditlantas to implement ETLE and to determine the importance of the scale of readiness in the implementation of ETLE. The measurement of e-rediness in this study uses the STOPE framework. The data analysis and interpretation process was carried out using the NVIVO 10 software. Furthermore, the measurements were made by calculating the measure value (m), the weight value (w) and the Overall STOPE's Grade. The results of this study show that the level of readiness of the East Java Regional Police Ditlantas is at scale 3 (Good) with an Overall STOPE's Grade value of 3.454 for the application of ETLE.

Keyword: measuring, e-readiness, **ETLE, STOPE** ***framework***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR TABEL xi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Batasan Masalah 3
1.4 Tujuan Penelitian 3
1.5 Manfaat Penelitian 4
1.6 Sistematika Penulisan 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu 6
2.2 Dasar Teori 8
2.2.1 Pengukuran 8
2.2.2 *E-Readiness* 8
2.2.3 Perbedaan *E-Readiness* dengan *Readiness* 9
2.2.4 *Framework* STOPE 9
2.2.4 Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) 14
2.2.5 Penelitian Kualitatif 15
2.2.6 NVIVO 16
2.3 Integrasi Keilmuan 16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 18
3.1 Pendekatan Penelitian 18
3.2 Alur Penelitian 18
3.3 Teknik Pengumpulan Data 20
3.3.1 Wawancara 20
3.3.2 Observasi 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.4 Metode Analisis Data 21
3.5 Lokasi dan Objek Penelitian 22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 23
4.1 Satuan Tugas ETLE 23
4.2 Proses Pengambilan Data 23
4.3 Hasil dan Intrepertasi Data 24
4.2.1 Domain 1 : *Strategy* 26
4.2.2 Domain 2 : *Technology* 28
4.2.3 Domain 3 : Organization 31
4.2.4 Domain 4 : *People* 33
4.2.5 Domain 5 : *Environment* 34
4.4 Hasil Pengukuran Nilai *Measure* (*m*) 38
4.3.1 Pengukuran Nilai *Measure (M)* Domain *Strategy* 41
4.3.2 Pengukuran Nilai *Measure* Domain *Technology* 41
4.3.3 Pengukuran Nilai *Measure* Domain *Organization* 42
4.3.4 Pengukuran Nilai *Measure* Domain *People* 43
4.3.5 Pengukuran Nilai *Measure* Domain *Environment* 44
4.5 Hasil Pengukuran Nilai Bobot (*w*) 45
4.4.1 Pengukuran Nilai Bobot Domain *Strategy* 46
4.4.2 Pengukuran Nilai Bobot Domain *Technology* 46
4.4.3 Pengukuran Nilai Bobot Domain *Organization* 46
4.4.4 Pengukuran Nilai Bobot Domain *People* 47
4.4.5 Pengukuran Nilai Bobot Domain *Environment* 47
4.6 Hasil Pengukuran *Overall* STOPE'*s Grade* 47
4.7 Evaluasi dan Rekomendasi *E-Readiness* pada Penerapan ETLE di Kota Surabaya 48
BAB V PENUTUP 50
5.1 Kesimpulan 50
5.2 Saran 50
DAFTAR PUSTAKA 52
LAMPIRAN 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka kerja *framework* STOPE (Al-Osaimi et al., 2006) 10
Gambar 3.1 Alur Penelitian..... 18
Gambar 3.2 Tahapan wawancara 20
Gambar 3.3 Tahapan observasi 21
Gambar 3.4 Tahapan analisis data 21
Gambar 4.1 Satgas ETLE Ditlantas Polda Jatim 23
Gambar 4.2 Tampilan *sources* pada NVIVO..... 25
Gambar 4.3 Jumlah referensi tiap domain 25
Gambar 4.4 Jumlah prosentase tiap domain 26
Gambar 4.5 Jumlah Referensi Kepemimpinan ICT..... 27
Gambar 4.6 Jumlah Referensi Perencanaan Masa Datang..... 27
Gambar 4.7 Jumlah Referensi Domain *Strategy*..... 28
Gambar 4.8 Jumlah Referensi Insfratuktur ICT..... 28
Gambar 4.9 Jumlah Referensi Layanan ICT..... 29
Gambar 4.20 Jumlah Referensi Kegunan yang dirasakan 29
Gambar 4.21 Jumlah Referensi ICT *Support*..... 30
Gambar 4.22 Jumlah Referensi Domain *Technology* 31
Gambar 4.23 Jumlah Referensi Peraturan Dasar ICT..... 31
Gambar 4.24 Jumlah Referensi Kerjasama ICT 32
Gambar 4.25 Jumlah Referensi Menejemen ICT..... 32
Gambar 4.26 Jumlah Referensi Domain *Organization*..... 33
Gambar 4.27 Jumlah Referensi Pelatihan ICT..... 33
Gambar 4.28 Jumlah Referensi Kualifikasi perkerjaan 33
Gambar 4.29 Jumlah Referensi Menejemen kemampuan..... 34
Gambar 4.30 Jumlah Referensi Domain *People*..... 34
Gambar 4.31 Jumlah Referensi Pengetahuan..... 35
Gambar 4.32 Jumlah Referensi Ekonomi 35
Gambar 4.33 Jumlah Referensi Domain *Environment* 36
Gambar 4.34 Skala *Measure* Domain *Strategy*..... 41
Gambar 4.35 Skala *measure* Domain *Technology*..... 42
Gambar 4.36 Skala *Measure* Domain *Organization*..... 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.37 Skala *Measure* Domain *People* 43
Gambar 4.38 Skala *Measure* Domain *Environment* 44
Gambar 4.39 Jumlah referensi seluruh domain..... 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Item domain, sub domain, dan sub-sub domain pada *framework* STOPE (Al-Osaimi et al., 2006) 11

Tabel 2.2 Skala Evaluasi *E-Readiness* 13

Tabel 4.1 Pengembangan *Framework* STOPE 36

Tabel 4.2 Skala STOPE Seluruh Indikator 39

Tabel 4.3 Nilai *Measure* pada masing Domain dan sub-domain 44

Tabel 4.4 Overall STOPE's Grade 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan layanan TI pada zaman sekarang sudah menjadi suatu tuntutan bagi semua aspek kehidupan mulai dari pendidikan, kesehatan serta pemerintahan. Dengan adanya layanan TI, instansi dapat meningkatkan kualitas layanan yang selaras dengan tujuan perusahaan. Hal ini membuat salah satu lembaga pemerintah yaitu kepolisian melakukan suatu langkah pembaharuan dalam perbaikan di bidang ketertiban dan keamanan lalu lintas, yakni dengan menerapkan sistem tilang online atau disebut dengan *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE). ETLE merupakan implementasi teknologi informasi yang digunakan untuk menangkap pelanggaran-pelanggaran dalam berlalu lintas secara elektronik untuk mendukung keamanan, ketertiban, keselamatan dalam berlalu lintas (*Polda Jawa Timur*, 2019). Mekanisme sistem kerja dari ETLE ini adalah dengan menggunakan implementasi sensor kamera yang memanfaatkan teknologi CCTV (*Closed Circuit Television*) yakni dengan cara merekam secara otomatis pelanggaran yang dilakukan oleh pengendara. Setelah itu, pengendara yang terdeteksi melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan surat tilang secara otomatis melalui layanan pos atau email.

Dengan adanya teknologi ETLE, proses tilang akan lebih mudah dan tepat serta memudahkan pihak kepolisian dalam mengatur administrasi. Sistem ETLE ini baru saja resmi diterapkan pada 16 Januari 2020 di Kota Surabaya dengan harapan diterapkannya sistem ini dapat mewujudkan lalu lintas yang tertib dan juga aman dari segala tindakan kriminal. Namun dilansir dari berita (*FaktualNews.co*, 2020) penerapan ETLE ini masih terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ribuan pelanggar lalu lintas yang tertangkap oleh sistem masih banyak yang belum melakukan tindak lanjut. Petugas kepolisian hanya menilang sekitar 42,72% pelanggaran saja, sementara sisanya masih dalam proses. Karena banyak surat tilang yang dikirim belum juga dikonfirmasi oleh pelanggar. Lalu, sebagian juga disebabkan surat konfirmasi masih dalam proses pengiriman ke alamat pemilik kendaraan. Banyak juga surat konfirmasi yang dikembalikan ke petugas lantaran alamat surat yang tertera tidak jelas. Oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai seberapa besar tingkat kesiapan untuk mengetahui peluang keberhasilan implementasi ETLE ini.

Untuk mengetahui tinggi atau rendah tingkat kesiapan dalam menerapkan sistem baru maka perusahaan harus melakukan pengukuran atau investigasi lebih lanjut secara empiris mengenai penerapan IT/IS (Pandangai, 2019). Salah satu pengukuran evaluasi TI yaitu dengan memberikan tolak ukur kesiapan dalam menerapkan layanan TI (*e-readiness*). Tujuan dari adanya pengukuran *e-readiness* adalah untuk membantu mendiagnosis masalah TIK, mendukung perubahan TIK yang diperlukan dan mengembangkan rencana TIK yang sehat (Sergey, 2004)**.** Menurut Maugis, Chaucri, and Madnick (2003) *E-readiness* merupakan kemampuan suatu instansi atau organisasi untuk mengadopsi, menggunakan dan memperoleh manfaat dari penggunaan TI. Ada beberapa model yang umum digunakan dalam mengukur kesiapan suatu teknologi, antara lain *Model Technology Readiness Index* yang didalamnya terdapat komponen motivator (*optimism* dan *innovativenessi*) dan komponen penghambat (*discomfort* dan *insecurity*) (Parasuraman, 2000), serta *framework* STOPE (*Strategy, Technology, Organization, People, Environment*) didalamnya terdapat skala kesiapan penerapan teknologi menggunakan model sistematis (Al-Osaimi et al., 2006). *Framework* ini dipilih karena memiliki domain-domain yang cocok dengan topik penelitian dan sudah terintegrasi dengan berbagai faktor yang pernah dipakai untuk pengukuran mengenai *e-readiness* (Saad Saleh et al., 2007), dan *framework* ini juga banyak digunakan untuk mengevaluasi berbagai permasalahan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti dalam perencanaan *e-government, e-business* maupun menejemen keamanan informasi (Septikhtiarif & Handayaningsih, 2017).

Berdasarkan uraian sebelumnya maka, hasil yang diperoleh dari pengukuran ETLE menggunakan *framework* STOPE ini akan menunjukkan tingkat kesiapan suatu layanan TI dalam bentuk indeks level, yang mana semakin tinggi levelnya maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan dalam menerapkan sebuah layanan TI tersebut. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai **"PENGUKURAN *E-READINESS* MENGGUNAKAN *FRAMEWORK* STOPE DALAM PROSES PENERAPAN *ELECTRONIC TRAFFIC LAW ENFORCEMENT* (ETLE) KOTA SURABAYA"** sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi tolak ukur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesiapan Ditlantas Polda Jatim dalam menerapkan ETLE untuk mencapai tujuan maupun proses bisnis yang diinginkan.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil dari uraian latar belakang di atas, dirumuskan ke dalam beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan Ditlantas Polda Jatim dalam menerapkan ETLE di Kota Surabaya?
2. Bagaimana memodelkan pengukuran *e-readiness* penerapan ETLE menggunakan *framework* STOPE ?
3. Bagaimana hasil pengukuran *e-readiness* penerapan ETLE menggunakan *framework* STOPE ?
4. Berapa nilai skala kesiapan Ditlantas Polda Jatim dalam menerapkan ETLE di Kota Surabaya?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran *e-readiness* ini dilakukan pada penerapan ETLE di Kota Surabaya pada bulan Februari sampai Juni 2020.
2. Penelitian ini menggunakan *framework* STOPE (Al-Osaimi et al., 2006), dengan memodifikasi sub domain yang cocok dengan penerapan ETLE di Surabaya.
3. Penelitian ini hanya mengukur kesiapan penerapan ETLE dari segi pelaksana secara internal yakni Ditlantas Polda Jatim

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan dalam sub bab 1.2, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan Ditlantas Polda Jatim dalam menerapkan ETLE di Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membuat model pengukuran *e-readiness* penerapan ETLE Kota Surabaya
3. Mengetahui hasil pengukuran *e-readiness* penerapan ETLE menggunakan *framework* STOPE
4. Mendapatkan nilai skala kesiapan Ditlantas Polda Jatim dalam menerapkan ETLE di Kota Surabaya dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian kepada Ditlantas Polda Jatim.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengukuran kesiapan penerapan suatu sistem informasi.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan Ditlantas Polda Jatim untuk meningkatkan kesiapan dalam menerapkan sistem baru. Selain itu hasil pengukuran juga dapat menjadi bahan rekomendasi berupa saran dan evaluasi ketika hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan atau proses bisnis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini sudah diatur berdasarkan aturan yang berkalu, berikut adalah aturan penulisan yang dimaksud:

1. BAB I PENDAHULUAN

   Pada bab pendahuluan berisi tentang uraian latar belakang permasalahan yang terjadi, rumusan masalah, batasan masalah penelitian, tujuan serta manfaat dilakukannya penelitian.
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

   Bab ini berisi penjelasan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, teori dasar yang digunakan, serta integrasi keilmuan dari penelitian yang dilakukan
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ketiga ini berisi penjelasan tentang rangkaian tahapan/ langkahlangkah yang logis dan terstruktur dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

   Bab ini berisikan paparan hasil dan pembahasan dari penelitian tentang pengukuran *e-readiness* pada penerapan *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE) .

5. BAB V PENUTUP

   Bab terakhir mengandung kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian ini. Serta terdapat saran dan masukan pengembangan untuk penelitian yang akan dilakukan di masa depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan, maka dibutuhkan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan dilaksanakan nantinya. Berdasarkan penelitian (Cahyati, 2019) dengan judul "Evaluasi Kesiapan Masyarakat Jember dalam Penerapan Aplikasi *We Are Ready* (WAR) Menggunakan *Framework* STOPE". Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa tingkat kesiapan pengguna dalam menerapkan aplikasi WAR Polres Jember yaitu sebesar 20,198%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan pengguna aplikasi WAR berada pada level 1 dengan kategori "belum siap" dengan catatan terdapat beberapa kelemahan (*critical issue*) yang harus menjadi perhatian dan fokus pembenahan agar masyarakat Jember menjadi siap dalam menerapkan aplikasi WAR.

Penelitian yang dilakukan (Susanto, 2014) dengan judul "Pendekatan *Framework* STOPE untuk Mengukur Kesiapan Pengalihan PBB pada Pemerintah Kabupaten Gunungkidul". Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan pemerintah Kabupaten Gunungkidul berada pada peringkat 3 (siap) dari skala 4 untuk menerima pengalihan PBB. Penelitian tersebut menggunakan penentuan skala yang dikeluarkan oleh *Centre for International Development* (CID) Harvard dan modifikasi *framework* STOPE pada bagian sub domain/isu dan sub-sub-domain/faktor yang tidak sesuai dengan kondisi lapangan di pemerintah Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ketiga, dengan judul "Pengukuran *E-Readiness* Penerapan *JEDS* Terintegrasi pada PT. Jasa Cendekia Indonesia" yang ditulis oleh (Pandangai, 2019) menggunakan *framework* STOPE dengan penambahan dua variabel TAM yaitu *Perceived Usefulness* dan *Easy of Use*. Proses analisis dan interpretasi data dilakukan dengan menggunakan *software* NVIVO versi 10, kemudian pengukuran pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengukur nilai *measure* (*m*), nilai bobot (*w*), dan *Overall* STOPE'*s Grades*. Hasil dari pengukuran secara keseluruhan PT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jasa Cendekia Indonesia tersebut memiliki *Overall* STOPE'*s Grades* sebesar 2,936% (*Average*).

Penelitian selanjutnya adalah "Pengukuran *E-Readiness* Menggunakan *Framework Stope* Pada Proses Pengajuan Cuti Akademik Perguruan Tinggi" yang ditulis oleh (Septikhtiarif & Handayaningsih, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana hasil dari pengukuran menyatakan bahwa pengajuan cuti akademik perguruan tinggi berada ditingkat 4 (sangat siap), hal ini menunjukan bahwa perguruan tinggi tersebut sangat siap dalam menerima implementasi e-layanan pengajuan cuti akademik.

Pengukuran tingkat kesiapan juga pernah dilakukan oleh (Pudjiantoro & Santikarama, 2019) tentang tingkat kesiapan teknologi informasi pada Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI). Penelitian ini menggunakan pendekatan *framework* STOPE yang akan menunjukkan tingkat kesiapan dari sisi-sisi strategi, teknologi, organisasi, sumber daya manusia dan lingkungan bisnis pada Universitas Achmad Yani. Dari hasil perhitungan UNJANI berada pada skala penilaian 3 dengan kategori "Siap", hasil ini dapat digunakan untuk pemetaan sumber daya yang dapat membantu pihak manajemen dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan UNJANI dalam bidang teknologi informasi.

Penelitian selanjutnya dari (Setyawan et al., 2016) dengan judul "Evaluasi Kesiapan Perguruan Tinggi dalam Penerapan Sistem Informasi Akademik Pariwisata Yogyakarta (Akparyo)". Penelitian ini menggunakan *framework* STOPE dengan menggunakan sub-domain yang sesuai dengan kondisi Akparyo yang mana sub-domain yang tidak sesuai akan otomatis dieliminasi. Selain itu, pendekatan ini memperkenalkan suatu model analisis matematika untuk melakukan penilaian, yang memungkinkan dilakukan penilaian *e-readiness* dan perbandingan tingkat pengaruhnya terhadap nil*ai e-readiness* sekaligus berada pada tiga level yang berbeda (domain, sub-domain, dan sub-subdomain). Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah tingkat kesiapan Akparyo berada di tingkat 1 (belum siap) untuk penerapan Sistem Informasi Akademik.

Dari beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masih sedikit penelitian *e-readiness* menggunakan *framework* STOPE di lembaga pemerintahan. Penentuan indikator dalam penelitian ini juga diadaptasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kondisi yang ada di lembaga pemerintahan berdasarkan hasil wawancara yang didapat. Sehingga hasil yang didiperoleh mampu meningkatkan kesiapan dan menjadi tolak ukur kualitas dalam menerapkan sebuah teknologi baru.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Pengukuran

Menurut (Hopkins & Antes, 1985) pengukuran (*measurement*) merupakan suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka berdasarkan hasil pengamatan mengenai beberapa ciri tentang suatu objek, orang atau peristiwa. Skala pengukuran pertama kali dikenalkan oleh (Stevens, 1946) dalam artikelnya yang menyatakan bahwa pengukuran merupakan *"assignment of numerals to things so as to represent facts and conventions about them"*. Menurut Cangelosi (1995) pengukuran adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang sudah ditentukan, aturan atau formulasi tersebut harus disepakati secara umum oleh para ahli.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah penggunaan skala-skala yang diolah menjadi data ataupun fakta yang ada menjadi sebuah nilai yang dapat dibuktikan kebenarannya. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini yakni pengukuran skala tingkat kesiapan Ditlantas Polda Jatim dalam menerapkan ETLE di Kota Surabaya. Pengukuran skala kesiapan ini dilakukan dengan menggunakan model matematis milik (Al-Osaimi et al., 2006) pada *framework* STOPE, yang mana didalamnya terdapat 5 tingkatan skala yang dihasilkan dari nilai perhitungan tiap faktor atau domain STOPE.

2.2.2 *E-Readiness*

IBM mendefinisikan *e-readiness* adalah ukuran kualitas komunikasi teknologi informasi (ICT) suatu negara dan kemampuan para konsumen, bisnis maupun pemerintah untuk menggunakan ICT (*Readiness Guide*, n.d.). *E-readiness* juga dianggap suatu level dimana suatu komunitas dipersiapkan untuk berpartisipasi dan bersaing secara global, yang diukur dengan menilai kemajuan relatif dalam mengadopsi dan mengimplementasikan TIK untuk keuntungan sosial dan ekonomi (Đurek & Ređep, 2016). *E-Readiness* adalah konsep yang lahir karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya dorongan oleh perkembangan penggunaan internet yang cepat dan kemajuan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi atau singkatnya adalah "*the ability to pursue value creation opportunities facilitated by the use of the Internet"* (Choucri et al., 2003). Yang diukur dari sebuah *e-readiness* adalah meliputi kesiapan dalam kapasitas manusia, kepemimpinan, kerangka kerja sebuah lembaga, kebijakan pendukung, peraturan-peraturan, lingkungan bisnis, peluang investasi dan kemitraan dalam teknologi (Nazaj et al., 2014).

Secara garis besar, berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *e-readiness* adalah pengukuran kesiapan yang dilakukan oleh organisasi, lembaga maupun institusi dalam menerapkan teknologi informasi guna untuk memperoleh *benefit* dan mendapat peluang dari pemanfaatan TI tersebut.

2.2.3 Perbedaan *E-Readiness* dengan *Readiness*

Secara kontekstual, *readiness* merupakan suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu, bentuk adanya kesiapan adalah munculnya respons dan reaksi yang optimal terhadap suatu kejadian (Slameto, 2010).

Sedangkan *e-readiness* merupakan suatu titik kematangan sebuah organisasi, lembaga, institusi maupun pemerintahan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, serta menggunakan TIK tersebut untuk meraih peluang dan *benefit* positif (Choucri et al., 2003).

Kesimpulan dari uraian diatas adalah kesiapan merupakan konsep dasar dari *e-readiness*, dimana keduanya menekankan pada kesiapan terhadap sesuatu. Sedangkan *e-readiness* adalah tingkat kesiapan dari segi teknologi, informasi dan komunikasi pada sebuah lembaga, institusi ataupun organisasi.

2.2.4 *Framework* STOPE

Framework STOPE merupakan kerangka kerja komprehensif baru yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan dalam menerapkan teknologi baru. Menurut Bakry (2001) dalam (Al-Osaimi et al., 2006) kerangka STOPE telah dikembangkan dan digunakan untuk evaluasi berbagai masalah TIK termasuk *e-bisnis*, perencanaan *e-government*, dan manajemen keamanan informasi. Didalam kerangka kerja *framework* STOPE terdapat 5 domain yang diantaranya yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategy, technology, organization, people dan *environment* yang dikenal sebagai "*First Level*". Adapun penjabaran tiap-tiap sub domain sebagai berikut :

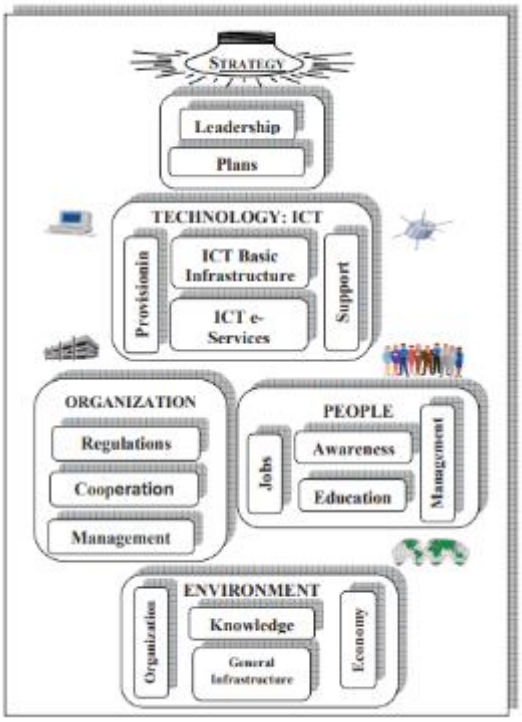

Gambar 2.1. Kerangka kerja *framework* STOPE (Al-Osaimi et al., 2006)

Dari Gambar 2.1 merupakan kerangka kerja yang ada dalam *framework* STOPE yang didalamnya terdapat:

1. *Strategy* yaitu domain yang mengintegrasikan faktor-faktor yang terkait dengan arah komitmen dan rencana masa depan dalam pengembangan dan pemanfaatan TIK. Dalam domain ini terdapat sub-domain lagi yakni kepemimpinan dan rencana masa depan terhadap pengembangan TIK.
2. *Technology* yaitu domain yang mengintegrasikan faktor-faktor yang terkait dengan kondisi terkini dari masalah atau isu yang berkaitan dengan teknologi informasi. Domain teknologi mempunyai empat sub-domain didalamnya yaitu Insfratuktur TIK dasar, Insfratuktur layanan TIK, keadaan TIK saat ini serta dukungan terhadap teknologi.
3. *Organization* yaitu domain yang mengintegrasikan faktor-faktor yang terkait dengan kondisi terkini dari masalah peraturan dan menejemen TIK. Sub-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

domain yang terdapat didalamnya adalah peraturan TIK pemerintah, kerja sama antar organisasi di bidang TIK dan pengelolaan teknologi informasi.

4. *People* yaitu domain yang mengintegrasikan faktor-faktor yang terkait dengan kondisi dan kemapuan pengguna terhadap penggunaan TIK. Isu yang ada antara lain kesadaran pengguna terhadap TIK, pembelajaran dan pelatihan TIK, kualifikasi dan perkerjaan dan kemampuan menejemen TIK.
5. *Environment* yaitu domain yang mengintegrasikan faktor-faktor yang terkait dengan keadaan dasar non-TIK yang mempengaruhi masalah IT saat ini. Isu didalamnya antara lain pengetahuan, sumber daya dan ekonomi, organisasi dan insfratuktur non-IT.

Adapun penjabaran dari tiab sub-domain menjadi sub-sub domain. Berikut detail dari Gambar 2.1 yang dijelaskan secara rinci pada Tabel 2.1:

Tabel 2.1 Item domain, sub domain, dan sub-sub domain pada *framework* STOPE (Al-Osaimi et al., 2006)

STRATEGY	
"Directions, commitments and plans toward ICT development and utilization"	
ICT Leadership	*Vision*
	Government support
	Commitment
	ICT Managers / Responsibilities
Future Development Plans	*Technology (ICT) Plan*
	Organization ICT Plan
	ICT HR Plan
	Related Non-ICT Plans : Environment
TECHNOLOGY	
"Current state of issues concerned with ICT facilities"	
ICT Basic Communication & Information Infrastructure	*Availability*
	Performance
ICT e-services Infrastructure	*Government*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Business / Organizations
ICT Provisioning	*Products / Market*
	Performance
ICT Support	*Standards*
	Operation & Maintenance
ORGANIZATION	
"Current state of issue concerned with ICT regulations and management"	
ICT Government Regulations	*Basic ICT Regulations*
	ICT Business Regulation
	Internet Services Regulations
	E-Business Services Regulation
ICT Cooperation	*Knowledge Sharing for Innovations*
	Partnerships / Services
ICT Management	*Measures*
	Change
	Quality
	Cost / Affordability
PEOPLE	
"Current state of issue concerned with ICT users and skill"	
ICT Awareness	*ICT literacy*
	Education System Support
	Media Support
ICT Education & Training	*ICT Qualifications*
	e-Ducation / e-Learning
ICT Qualifications & Jobs	*Jobs*
	Skills
Management of ICT Skills	*Performance*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Satisfaction
ENVIRONMENT	
"Current non-ICT issues surrounding and affecting the current state of ICT"	
Knowledge	*Culture*
	Education & Training
Resources & Economy	*Natural Resources*
	Revenues / Profitability
	Trade
	Income
Organization	*Government Regulation*
	Cooperations
	Management
Infrastrukture	*Basic Services: Electricity / Transportation / Postal System / Health care*

Faktor-faktor terintegrasi dari STOPE perlu diukur secara individual dan kolektif. Berikut adalah tahapan pengukuran *e-readiness* menggunakan *framework* STOPE (Al-Osaimi et al., 2006; Pandangai, 2019):

1. Setiap domain, sub-domain dan indikator diukur secara individual dengan menggunakan lima skala *e-readiness* untuk mendapatkan nilai *measure* (*m*)

Tabel 2.2 Skala Evaluasi *E-Readiness*

Skala Evaluasi *E-Readiness*				
0	1	2	3	4
None	*Poor*	*Average*	*Good*	*Excellent*

2. Setiap domain, sub-domain dan indikator diukur nilai bobot (*w*) secara individual dengan cara menghitung rata-rata bobot domain, sub-domain dan indikator yang ingin diukur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$W_{domain} = \frac{domain_1}{\sum_1^5 domain} \quad \textbf{2.1}$$

$$W_{sub-domain} = \frac{sub-domain_1}{\sum_1^5 sub-domain} \quad \textbf{2.2}$$

$$W_{indikator} = \frac{indikator_1}{\sum_1^5 indikator} \quad \textbf{2.3}$$

3. Setelah mendapatkan nilai bobot (*w*) dan nilai *measure* (*m*), tahapan selanjutnya adalah menghitung nilai *Overall STOPE's Grade* dengan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{STOPE = m\ X\ w} \quad \textbf{2.4}$$

Selanjutnya hasil dari *Overall STOPE's Grade* akan dikategorikan kembali menggunakan skala *e-readiness* yang ada pada tabel 2.2.

2.2.4 Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE)

Teknologi ETLE di Indonesia pertama kali diterapkan oleh Ditlantas Polda Metro Jaya pada tanggal 25 November 2015. Saat itu alat yang baru dimiliki hanyalah dua kamera dengan jenis *e-police* yang dapat mendeteksi pelanggaran marka dan *traffic light* saja. Dari hasil evaluasi saat itu, ETLE mampu menurunkan jumlah pelanggaran lalu lintas sebesar 44,2% (*Viva.co.id*, n.d.). Semakin berkembangnya proses penerapan ETLE di Jakarta, ETLE juga sudah mulai dikembangkan di beberapa daerah seperti Surabaya, Semarang dan sejumlah daerah lainnya.

ETLE merupakan implementasi teknologi informasi untuk menangkap pelanggaran-pelanggaran dalam berlalu lintas secara elektronik untuk mendukung keamanan, ketertiban, keselamatan dalam berlalu lintas (*Polda Jawa Timur*, 2019). Sistem ini mendeteksi berbagai jenis pelanggaran lalu lintas dengan menyajikan data kendaraan bermotor secara otomatis berbasis *Automatic Number Plate*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Recognition (ANPR). Mekanisme sistem kerja dari ETLE ini adalah dengan menggunakan implementasi sensor kamera yang memanfaatkan teknologi CCTV (*Closed Circuit Television*) yakni dengan merekam secara otomatis pelanggaran yang dilakukan oleh pengendara. Setelah itu, pengendara yang terdeteksi melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan surat tilang secara otomatis melalui layanan pos atau email. Pelanggaran yang terdeteksi oleh kamera terdapat berbagai macam jenis, seperti pelanggaran rambu lalu lintas, marka jalan, tidak memakai helm, penggunaan ponsel saat berkendara, dan tidak memakai sabuk pengaman.

2.2.5 Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2010).

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, diantaranya karakteristik tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif itu:

a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang dikemukakan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada *triangulation* data yang dihasilkan dari tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2.2.6 NVIVO

NVIVO merupakan *software* perangkat lunak yang diproduksi oleh *QSR International* yang biasanya *software* ini digunakan untuk penelitian analisis kualitatif yang dikembangkan menggunakan prosedur *coding*. NVIVO memiliki lima tugas utama dalam memudahkan analisis data kualitatif (Hilal & Alabri, 2013), antara lain :

a. *Data Management* : mengatur sejumlah data acak, data yang dimaksud adalah transkrip wawancara, survey, cacatan pengamatan dan dokumen yang diterbitkan.
b. *Idea Management* : untuk memahami isu-isu konseptual dan teoritis yang dihasilkan dalam perjalanan studi
c. *Data Query* : mengajukan beberapa pertanyaan tentang beberapa data dan memanfaatkan perangkat lunak dalam menjawab pertanyaan ini.
d. *Model Visualization* : membuat grafik untuk menunjukkan hubungan antara data konseptual dan teoritis.
e. *Reporting* : memanfaatkan data yang dikumpulkan untuk merumuskan laporan transkrip tentang penelitian yang dilakukan.

2.3 Integrasi Keilmuan

Pengukuran kesiapan (*e-readiness*) merupakan suatu hal yang penting dilakukan untuk menerapkan sebuah teknologi baru. Bukan hanya sebagai evaluasi tetapi juga dapat menjadi sebuah tolak ukur perusahaan guna mengetahui keberhasilan untuk mencapai tujuan maupun proses bisnis yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pakar yakni Bpk. Muh. Sholihuddin, M. H.I, menyatakan ada beberapa firman Allah yang berkaitan dengan kesiapan diantaranya QS. Ali Imran, 200 yang dijelaskan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَ صَابِرُوا وَ رَبِطُوا وَاتَّقُوا اللهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

“Hai, orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa di dalam Islam, kesiapan diartikan sebagai upaya untuk menjaga benteng peperangan dari serangan musuh, dalam ayat ini juga ditegaskan bahwa manusia beruntung harus memiliki empat syarat, yakni bersikap sabar, melipatgandakan kesabaran, tetap *ribath* (siap) dan bertaqwa.

Tafsir diatas apabila diintegrasikan dengan topik penelitian ini adalah pentingnya suatu organisasi hendak bersiap-siap terhadap melakukan sesuatu, seperti salah satunya mengukur kesiapan penerapan ETLE di Surabaya. Hal ini juga berkaitan dengan salah satu firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah, 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللهُ لَكُمْ صلى وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ج وَ اللهُ بِمَا تَعْلَمُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Yang mana setiap orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun dunia. Hendaknya dalam menuntut ilmu juga memberikan kemudahan bagi orang lain dalam menuntut ilmu juga, sesungguhnya Allah SWT senantiasa mengetahui apa yang diperbuat maupun apa yang ada di dalam hati hamba-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk menginvestigasi dan memahami tentang apa, bagaimana, dan mengapa suatu fenomena dapat terjadi (Chariri, 2009). Tahapan yang ada pada penelitian ini tentu saja menggunakan metode, teknik, dan alat secara kualitatif. Seperti misalnya teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan wawancara, serta analisis dan interpretasi data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak komputer yang sudah ditentukan.

3.2 Alur Penelitian

Alur yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

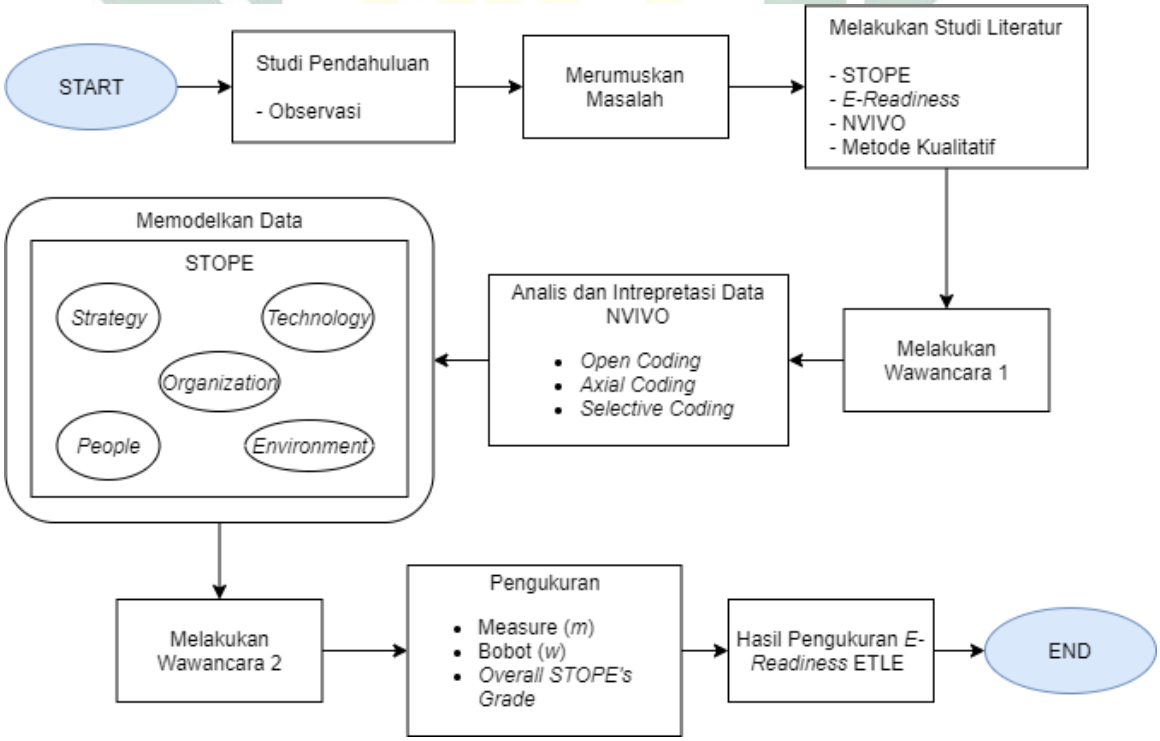

Gambar 3.1 Alur Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam alur diatas dapat diketahui proses penelitian ini melalui beberapa proses, yaitu:

1) Studi Pendahuluan

   Pada tahap ini peneliti melakukan observasi tahap awal di Ditlantas Polda Jatim. Dalam proses ini peneliti masih belum mengetahui masalah, atau keinginan yang jelas akan objek penelitian. Pada saat sudah melakukan observasi tahap awal ini, hasil yang didapat peneliti adalah gambaran besar dari penerapan ETLE sehingga segala informasi tersebut harus dilakukan tahap reduksi, yang mana pada tahap ini peneliti mensaring data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru untuk diteliti.

2) Studi Literatur

   Setelah melakukan wawancara dan observasi, proses selanjutnya peneliti melakukan studi literatur dengan tujuan peneliti mampu menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu serta memperolah orientasi yang lebih luas mengenai topic yang sudah dipilih.

3) Analisis dan Intrepretasi Data

   Pada tahap ini proses yang dilakukan adalah memasukkan data-data yang sudah terkumpul pada saat wawancara kemudian data tersebut di traskrip kedalam perangkat lunak NVIVO. Hasil yang didapat dari tahap ini yaitu faktor-faktor yang ada pada ETLE. Sehingga proses ini dapat menjawab rumusan masalah yang pertama.

4) Pemodelan Data

   Setelah diketahui faktor-faktor yang terkait dengan kesiapan ETLE, peneliti melakukan pemodelan. Hasil yang didapat yaitu berupa kertas kerja pertanyaan yang sudah dikategorikan kedalam *framework* STOPE. Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara kembali kepada narasumber yang sudah dipilih, dengan tujuan memverifikasi dan evaluasi dengan cara memvalidasi hasil dari penentuan skala yang telah ditentukan dari model kertas kerja kepada narasumber.

5) Pengukuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini, kertas kerja dan hasil data yang diperoleh di ukur untuk mengetahui nilai *m* dan *w* secara individual. Sehingga hasil dari pengukuran tersebut dapat digunakan untuk menghitung *overall STOPE's Grade* dari penerapan ETLE tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, antara lain:

3.3.1 Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak terkait dalam penerapan ETLE di Surabaya. Pada proses wawancara yang berlangsung peneliti sangat memberikan kebebasan dan keleluasaan pada narasumber dalam menjawab semua pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti. Proses wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesiapan dalam proses menerapkan ETLE di Surabaya, serta wawancara ini ditujukan untuk mengetahui kesiapan Ditlantas Polda Jatim dalam menerapkan ETLE dari sudut pandang kerangka kerja STOPE.

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu, dalam menggunakan teknik ini peneliti harus memutuskan apa yang perlu diketahui dan menentukan narasumber yang bersedia memberikan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman.

Gambar 3.2 Tahapan wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.3.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung perilaku individu dan interaksi mereka terhadap objek penelitian. Sehingga peneliti dapat secara langsung mengamati proses-proses yang dilakukan dan dikerjakan oleh pihak terkait dalam menerapkan ETLE di Surabaya.

Gambar 3.3 Tahapan observasi

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari penelitian Strauss dan Corbin yang berjudul "*Open Coding*" (1990), dimana ada tiga tahapan pemberian kode dalam pemrosesan data kualitatif yaitu proses *open coding, axial coding,* dan *selective coding,* dimana tiga tahap pemberian kode ini dilakukan menggunakan perangkat analisis pengolah data NVIVO 10.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

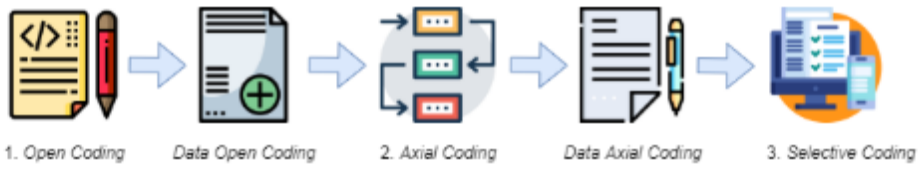

Gambar 3.4 Tahapan analisis data

Gambar 3.4 menjelaskan tahapan proses analisis *coding* dari data mentah yang diperoleh menjadi data yang valid untuk penelitian ini. Berikut adalah detail proses analis data yang dilakukan:

1) Proses *open coding,* dimana pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang didapat saat wawancara, kemudian seluruh data di transkrip menggunakan perangkat lunak MS.Word 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Selanjutnya yakni proses *axial coding*. Pada proses ini peneliti memilah-milah jawaban dari narasumber yang dianggap mewakili pertanyaan kemudian dikategorikan kedalam *nodes-nodes* yang telah dibuat oleh peneliti menggunakan perangkat lunak NVIVO versi 10.
3) Kemudian proses terakhir yang dilakukan adalah *selective coding*. Dalam proses ini peneliti menganalisis jawaban-jawaban yang sudah dikategorikan kedalam *nodes* untuk diketahui hubungan dari masing-masing *nodes* dan menjadikannya sebuah pola data baru dalam penelitian ini.

Dalam proses pemberian kode seluruhnya peneliti menggunakan instuisi dari dirinya. Hal ini dikarenakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utamanya (Moleong, 2011). Hal ini juga didukung oleh Finlay (2006) bahwa salah satu pendekatan yang digunakan dalam analisis data kualitatif adalah intuisi peneliti.

3.5 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan ETLE yang berada di Kota Surabaya yang diprakarsai oleh Ditlantas Polda Jatim. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Satuan Tugas ETLE

Dalam proses perencanaan penerapan ETLE terdapat satuan tugas yang bertangung jawab didalamnya. Adapun struktur satgas ETLE sebagai berikut:

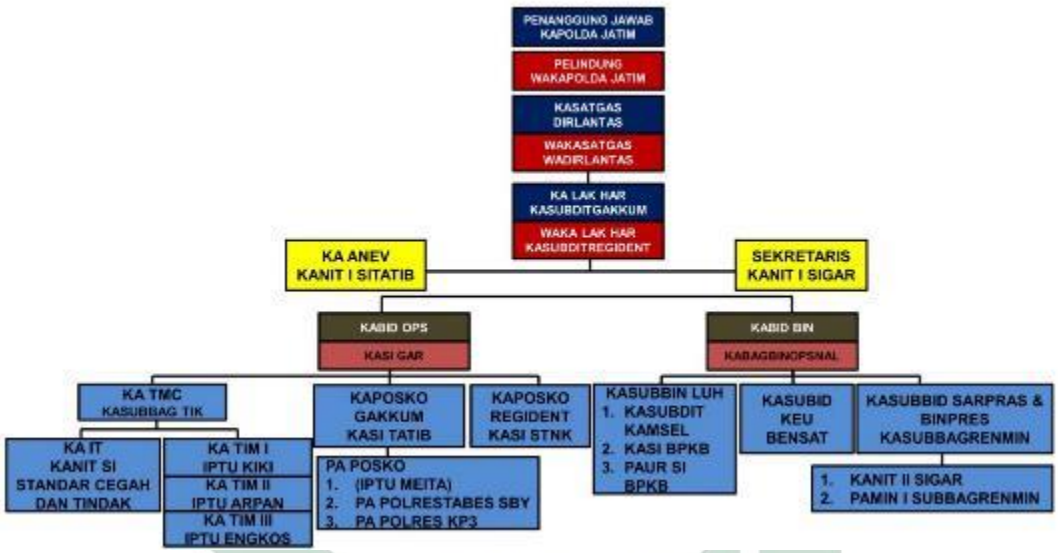

Gambar 4.1 Satgas ETLE Ditlantas Polda Jatim

Dapat diketahui dari Gambar 4.1 Polda Jatim sangat berpengaruh dalam perencanaan proses penerapan ETLE di Kota Surabaya. Sedangkan bagian pelaksana penindakan pelanggaran di lapangan yang bertugas ialah Sat Lantas Polrestabes Surabaya dan Polres KP3 Tanjung Perak. Namun, dikarenakan bayak kendala Polres KP3 Tanjung Perak tidak melaksanakan metode ETLE dalam penindakan pelanggaran lalu lintas. Bagi pengguna yang terkena pelanggaran lalu lintas dapat melakukan konfimasi tindak lanjut dengan membuka website resmi https://etle.jatim.polri.go.id/ atau mengunjungi posko ETLE yang berada di Mall Pelayanan Publik Siola Surabaya.

4.2 Proses Pengambilan Data

Proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara secara online melalui jaringan *whatsapp* kepada responden,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan adanya pandemic yang saat ini terjadi. Disini peneliti melibatkan tiga narasumber yang terdiri dari satu orang sekertaris satgas ETLE Ditlantas Polda Jatim, satu orang teknisi IT *Operation* dan satu orang anggota unit Gakkum Polrestabes Surabaya.

Pada saat proses wawancara terjadi, peneliti sangat memberi kebebasan dan keleluasaan kepada narasumber untuk memberikan jawaban atas semua pertanyaan yang diajukan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapat data yang valid mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesiapan Ditlantas Polda Jatim dalam menerapkan *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE) di Kota Surabaya dan ditujukan untuk mrngetahui kesiapan dari sudut pandang lima domain STOPE yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Hasil dari wawancara secara daring ini oleh peneliti di transkrip dalam Microsoft Word 2013, dengan tujuan agar lebih terstruktur dan rapi supaya mudah di olah dalam NVIVO nantinya.

4.3 Hasil dan Intrepertasi Data

Pada tahap ini, data wawancara yang sudah didapat telah dianalisis menggunakan perangkat lunak NVIVO 10. Hasil dari analisis ini dijabarkan dalam kelima domain *framewok* STOPE, yakni *Strategy, Technology, Organization, People* dan *Environment.*

Untuk menganalisis data dalam NVIVO langkah pertama yang harus dilakukan dahulu adalah memasukkan semua data *source* yang diperoleh kedalam menu “External Data”. Sumber data dapat berupa audio, teks, video maupun berkas-berkas yang kita temui pada saat obeservasi dan wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

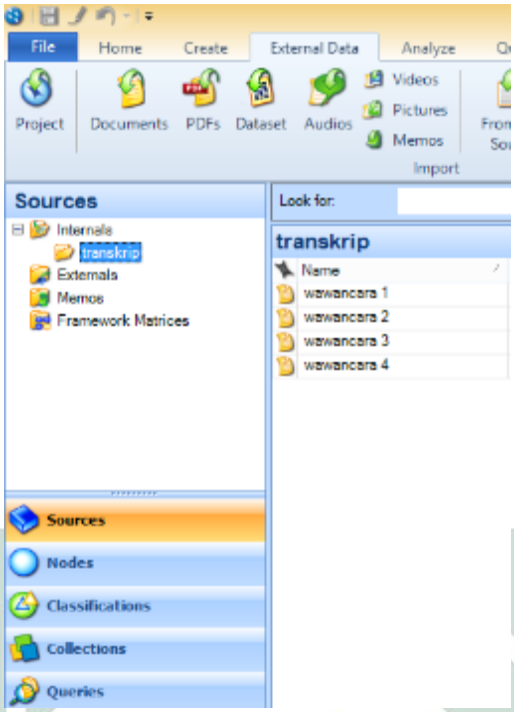

Gambar 4.2 Tampilan *sources* pada NVIVO

Sumber data yang sudah masuk dalam NVIVO akan dikelompokkan berdasarkan domain dan indikator-indikator yang sudah ditentukan dengan cara membuat *nodes* berserta *sub-nodes* pada menu "Create". Dalam hal ini indikator yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada *Framework* STOPE (Al-Osaimi et al., 2006). Setelah semua *nodes* berserta *sub-nodes* sudah dibuat langkah selanjutnya adalah proses *coding*, dimana setiap kalimat dari masing-masing jawaban narasumber akan di coding kedalam beberapa *nodes* yang dinilai merujuk dan akan menghasilkan jumlah *references* atau referensi tiap domain. Referensi disini merupakan jumlah kalimat dari sumber dokumen wawancara yang merujuk ke suatu *nodes*.

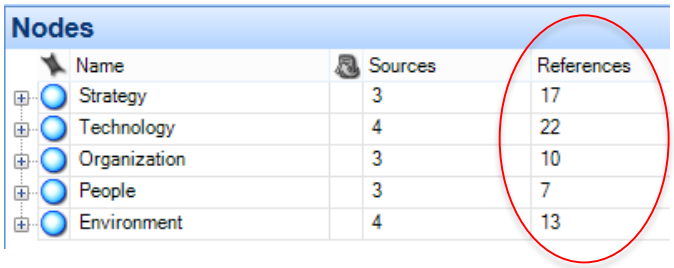

Nodes

Name	Sources	References
Strategy	3	17
Technology	4	22
Organization	3	10
People	3	7
Environment	4	13

Gambar 4.3 Jumlah referensi tiap domain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil *coding* total referensi yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebanyak 69 referensi dari lima domain STOPE, dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Domain *Strategy*, memperoleh sebanyak 17 referensi dengan jumlah prosentase sebesar 25%
b. Domain *Technology* memperoleh sebanyak 22 referensi dengan jumlah prosentase sebesar 32%
c. Domain *Organization* memperoleh sebanyak 10 referensi dengan jumlah prosentase sebesar 14%
d. Domain *People* memperoleh sebanyak 7 referensi dengan jumlah prosentase sebesar 10%
e. Domain *Environment* memperoleh sebanyak 13 referensi dengan jumlah prosentase sebesar 19%

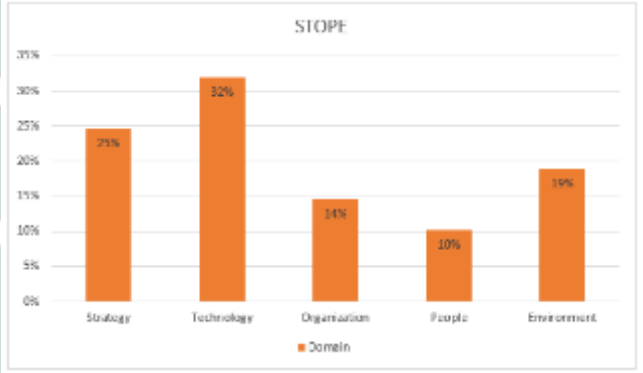

Gambar 4.4 Jumlah prosentase tiap domain

4.2.1 Domain 1 : *Strategy*

Hasil analisis data untuk domain Strategy adalah:

Pada Gambar 4.5 sub-domain **Kepemimpinan ICT**, indikator yang memiliki referensi tertinggi terletak pada "Arahan pimpinan dalam mengatur strategi pada penerapan ETLE" dengan jumlah 3 referensi dari total 7 referensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Name	Sources	References
Strategy	3	17
Kepemimpinan ICT	3	7
Arahan pimpinan dalam mengatur strategi p	3	3
Keterlibatan Menejer IT dalam penyusunan	2	2
Pengaruh posisi seorang menejer IT	2	2

Gambar 4.5 Jumlah Referensi Kepemimpinan ICT

Dari 3 referensi tersebut, semua berisi pernyataan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa arahan pimpinan dalam mengatur strategi pada penerapan ETLE dinilai sangat baik, dengan dibuktikan salah satu kutipan wawancara sebagai berikut:

> "*Strategi pimpinan dalam merealisasikan pelaksanaan ETLE ini beliau membagi tim pelaksana sesuai dengan fungsi masing masing. Ada bidang legalitas atau perijinan yang terkait dengan pemerintah Kota Surabaya, Dinas Perhubungan, Kominfo, Kejaksaan serta vendor yang berbentuk MoU, sehingga nantinya pelaksanaan dari ETLE ini dapat berjalan. Selanjutnya ada bidang yang membidangi bagian perangkat back office dan front office seperti kebutuhan perangkat hardware*."

Sedangkan pada Gambar 4.6 sub-domain **Perancanaan Masa Datang**, indikator yang memiliki referensi tertinggi adalah "Pengembangan Teknologi" dengan jumlah 4 referensi dari total 10 referensi.

Perencanaan Masa Datang	3	10
Pemenuhan insfratuktur ICT secara mend	3	3
Rencana Kerjasama ICT	3	3
Pengembangan Teknologi	3	4

Gambar 4.6 Jumlah Referensi Perencanaan Masa Datang

Dari 4 referensi tersebut, semua berisi dengan pernyaan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan teknologi nantinya akan dinilai baik. Berikut adalah salah satu kutipan wawancaranya:

> "*Rencananya kita akan mengeluarkan dalam bentuk Mobile Apps, yang mana pengguna dapat melakukan konfirmasi secara online dan praktis melalui smart phone*."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi secara keseluruhan domain *Strategy* memiliki jumlah sebanyak 17 referensi dari hasil wawancara dengan para narasumber.

Name	Sources	References
Strategy	3	17
Kepemimpinan ICT	3	7
Perencanaan Masa Datang	3	10

Gambar 4.7 Jumlah Referensi Domain *Strategy*

4.2.2 Domain 2 : *Technology*

Hasil analisis data untuk domain *Strategy* adalah:

Pada Gambar 4.8 sub-domain **Insfratuktur ICT**, semua indikator didalamnya memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 3 referensi. Pada indikator "Ketersediaan perangakat IT" berisi pernyaan yang positif, hal ini dibuktikan dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

"*Tentu sangat memadai mbak, Karena itu merupakan bagian penting dan ada dasar hukumnya jadi kami mempersiapkan yang terbaik untuk ini*."

Technology	4	22
Insfratuktur ICT	3	6
Ketersediaan perangkat IT	3	3
Kegagalan ICT atau masalah yang timb	3	3

Gambar 4.8 Jumlah Referensi Insfratuktur ICT

Pada Gambar 4.8 juga dapat dilihat terdapat indikator "Kegagalan ICT atau masalah yang timbul". Didalamnya terdapat 3 referensi yang semua menyaatakan bahwa masih ada masalah yang tibul dalam pelaksanaan ETLE. Hal ini dibuktikan dengan salah satu kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

"*Tentunya sih ada, karena tumbuh kembang dari sistem itu sendiri pastinya mesti ada bug nya. Serta juga masalah yang timbul dari pelaksanaan ETLE ini ada beberapa faktor yaitu, banyak surat konfirmasi dari pelanggar yang sudah dicetak oleh sistem tidak sampai ke rumah maka secara cost kita rugi karena kurir yang mengantar tersebut sia-sia. Yang kedua yakni human error seperti petugas yang melakukan analisa atau operator terkadang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah dalam menganalisa nopol yang melakukan pelanggaran. Yang ketiga yaitu permasalahan terkait dengan kendaraan yang sudah dijual oleh pemiliknya tidak di balik nama, karena apabila pemilik kendaraan baru melakukan pelaggaran surat konfirmasi nantinya akan dikirim ke rumah pemilik lama bukan di orang yang membelinya. Maka dari itu penting adanya surat keterangan jual beli yang harus dimiliki. Yang terakhir yaitu kondisi jaringan yang kurang optimal."

Selanjutnya pada Gambar 4.9 sub-domain **Layanan ICT**, indikator yang memiliki referensi tertinggi terletak pada "Layanan yang ada pada ETLE" dengan jumlah 4 referensi dari total 7 referensi.

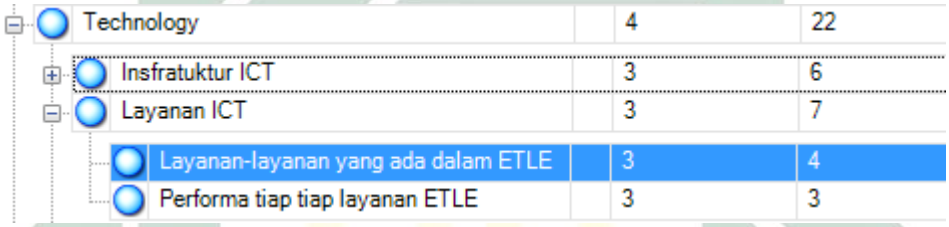

Technology	4	22
Insfratuktur ICT	3	6
Layanan ICT	3	7
Layanan-layanan yang ada dalam ETLE	3	4
Performa tiap tiap layanan ETLE	3	3

Gambar 4.9 Jumlah Referensi Layanan ICT

Dari 4 referensi tersebut, semua berisi pernyataan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa layanan-layanan yang diberikan sudah sangat cukup pada saat ini, dengan dibuktikan salah satu kutipan wawancara sebagai berikut:

"Tidak ada mbak, karena pada saat ini proses konfirmasi pelanggar cukup dilaksanakan melalui website ataupun scan QR."

Pada Gambar 4.20 sub-domain **Kegunaan yang dirasakan**, terdapat satu indikator yang memiliki referensi sebanyak 3, yang terletak pada "Pekerjaan lebih mudah dan cepat"

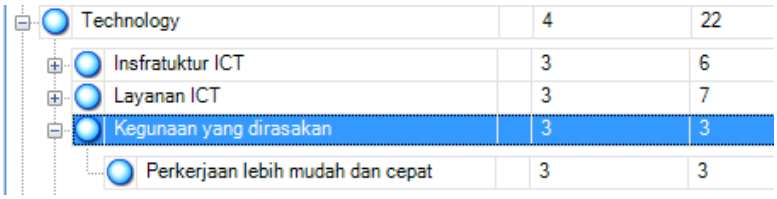

Technology	4	22
Insfratuktur ICT	3	6
Layanan ICT	3	7
Kegunaan yang dirasakan	3	3
Perkerjaan lebih mudah dan cepat	3	3

Gambar 4.20 Jumlah Referensi Kegunan yang dirasakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari 3 referensi tersebut, semua berisi pernyataan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan ETLE ini dianggap membawa dampak baik dalam melakukan pekerjaan, yang mana perkerjaan menjadi lebih mudah dan cepat. Dapat dibuktikan dengan salah satu kutipan wawancara sebagai berikut:

> "*Tentu sangat mempermudah, sudah menjadi tujuan dari program kami yaitu untuk mewujudkan efektivitas gakkum, jaminan asas transparansi dan kepastian hukum yang dapat dibuktikan secara scientific berdasarkan rekaman hasil bukti pelanggaran.*"

Pada Gambar 4.21 sub-domain **ICT Support**, semua indikator didalamnya memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 3 referensi. Pada indikator "Sistem keamanan atau *Security*" menunjukkan bahwa sistem keamanan yang dipakai tentnya sudah sesuai dengan standart pengmanan. Hal ini dibuktikan dengan kutipan salah satu hasil wawanvara sebagai berikut :

> *"Pasti dari firewall-firewall tetap kita gunakan ya, karenakan akses dari luar itu memang menggunakan server aktif ya tapi untuk pengamanannya tetap kita menggunakan MD5 dan standart pengamanan yang lain."*

Technology	4	22
Insfratuktur ICT	3	6
Layanan ICT	3	7
Kegunaan yang dirasak	3	3
ICT Support	3	6
Sistem keamanan at	3	3
Maintance ICT	3	3

Gambar 4.21 Jumlah Referensi ICT *Support*

Sedangkan pada indikator "Maintance ICT" dapat dikatakan sudah baik karena Ditlantas Polda Jatim telah menyediakan teknisi untuk memperbaiki sistem apabila sewaktu-waktu ada *trouble*. Hal ini dibuktikan melalui kutipan wawancara sebagai berikut:

> "*Ada, kita juga memakai tenaga ahli dari luar untuk memaintance sistem aplikasi. Dari kami pun juga ada mbak, tetapi penanganannya tergantung dari indikasi dari aplikasi itu sendiri.*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi secara keseluruhan domain *Technology* memiliki jumlah sebanyak 22 referensi dari data pada Gambar 4.21 dibawah ini.

Technology	4	22
Insfratuktur ICT	3	6
Layanan ICT	3	7
Kegunaan yang dirasaka	3	3
ICT Support	3	6

Gambar 4.22 Jumlah Referensi Domain *Technology*

4.2.3 Domain 3 : Organization

Hasil analisis data dari Domain *Organization* adalah:

Pada Gambar 4.23 sub-domain **Peraturan Dasar**, terdapat satu indikator didalamnya yakni "Peraturan atau pedoman yang digunakan" yang mempunyai jumlah referensi sebanyak 2. Didalam indikator tersebut peraturan yang digunakan Ditlantas Polda Jatim dapat dikatakan baik, karena barpacu pada Undang-Undang tentang transaksi elektonik. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan wawancara sebagai berikut:

"*Tentunya pasti ada ya, dalam peraturan perundang undang juga, salah satu contoh nih dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang tgransaksi elektronik*;"

Organization	3	10
Kerjasama ICT	3	4
Menejemen ICT	2	4
Peraturan Dasar ICT	2	2
Peraturan atau pedo	2	2

Gambar 4.23 Jumlah Referensi Peraturan Dasar ICT

Pada Gambar 4.23 sub-domain **Kerjasama ICT**, terdapat satu indikator didalamnya yaitu indikator "Bentuk kerjasama yang dilakukan perusahaan (vendor, supplier dsb.)" yang memiliki jumlah sebanyak 4 referensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Organization	3	10
Kerjasama ICT	3	4
Bentuk kerjasama yang dilakukan per	3	4

Gambar 4.24 Jumlah Referensi Kerjasama ICT

Dari keempat referensi yang didapat, semua referensi menyatakan bahwa Ditlantas Polda Jatim telah melakukan banyak kerja sama dengan sejumlah instansi untuk memenuhi kebutuhan ICT. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan wawancara sebagai berikut:

"*Kita berkerja sama dengan Dinas Perhubungan Surabaya. Kita difasilitasi kebutuhan perangkat hardware untuk back office maupun front office dari sana.*"

Selanjutnya pada Gambar 4.25 sub-domain **Menejemen ICT,** terdapat dua indikator didalamnya yang sama-sama mempunyai 2 referensi. Pada indikator "Kualitas layanan ETLE" menujukkan bahwa kualitas yang dimiliki bisa dinilai baik. Hal ini dikutip dari salah satu wawancara:

"*Alhamdulillah sudah lumayan baik ya. sejauh ini juga tidak ada kendala,*"

Organization	3	10
Kerjasama ICT	3	4
Menejemen ICT	2	4
Kualitas layanan ETLE yang diterapk	2	2
Kesesuaian biaya penggunaan dan m	2	2

Gambar 4.25 Jumlah Referensi Menejemen ICT

Sedangkan pada indikator "Kesesuaian biaya penggunaan dan *maintance*" dapat dikatakan masih kurang jelas, karena hal tersebut bukan wewenang narasumber untuk menjawab. Hal ini dibuktikan melalui kutipan wawancara sebagai berikut:

"Kalau biaya anggaran dsb ini sudah ada bagian yang mengatur ya mbak, jadi di kami hanya sekedar bagian eksekusinya saja."

Jadi secara keseluruhan domain *Organization* memiliki 10 referensi dengan data pada Gambar 4.25 dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Organization	3	10
Kerjasama ICT	3	4
Menejemen ICT	2	4
Peraturan Dasar ICT	2	2

Gambar 4.26 Jumlah Referensi Domain *Organization*

4.2.4 Domain 4 : *People*

Hasil Gambar 4.27 dari analisis data pada domain *People* adalah:

Pada sub-domain **Pelatihan ICT,** terdapat satu indikator "Adanya pelatihan tekologi bagi operator" yang mempunyai referensi sebanyak 3.

People	3	7
Pelatihan ICT	3	3
Adanya pelatihan tentang te	3	3

Gambar 4.27 Jumlah Referensi Pelatihan ICT

Dari ketiga referensi tersebut semua menyatakan bahwa pelatihan ICT pada petugas sudah di laksanakan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

> "*Ada,yaitu terkait dengan analisa pelanggaran dan pengunaan aplikasi, Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan sebagai petugas pelaksanaan sistem yaitu sebagai verifikator yang mana mereka ditugaskan untuk memferifikasi pelanggaran secara elektronik dari sistem.*"

Setelah itu pada Gambar 4.28 sub-domain **Kualifikasi Pekerjaan,** yang mana terdapat satu indikator "Adanya kualifikasi yang dimiliki" dengan jumlah 2 referensi didalamnnya.

People	3	7
Pelatihan ICT	3	3
Kualifikasi pekerjaan	2	2
Adanya kualifikasi yang dim	2	2

Gambar 4.28 Jumlah Referensi Kualifikasi perkerjaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari dua referensi tersebut semua berisi dengan pernyataan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa petugas yang bertanggung jawab menjadi perlaksana program ETLE harus memiliki skill yang mumpuni di bidang tersebut. Berikut adalah bukti kutipan salah satu narasuber:

> "*Tentu saja kita memilih petugas yang sudah memiliki kemampuan, kredibilitas yang mumpuni dalam bidang tersebut begitu mbak,*"

Selanjutnya adalah sub-domain **Menejemen Kemampuan** pada Gambar 4.29**,** terdapat satu indikator didalamnya yaitu indikator "Produktifitas petugas yang mempunyai kemampuan berbasis IT" yang memiliki jumlah sebanyak 2 referensi.

People	3	7
Pelatihan ICT	3	3
Kualifikasi pekerjaan	2	2
Menejemen kemampuan atau s	2	2
Produktifitas petugas yang	2	2

Gambar 4.29 Jumlah Referensi Menejemen kemampuan

Dari ketiga referensi tersebut semua menyatakan bahwa produktifitas petugas yang sudah memiliki kemapuan sebelumnya akan dimanfaatkan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

> "*Petugas yang sudah memiliki skill sebelumnya akan kita giring untuk melakukan pelatihan-pelatihan untuk menunjang meningkatkan kemampuannya*".

Jadi secara keseluruhan domain *People* memiliki 7 referensi dengan data pada Gambar 4.30 dibawah ini:

People	3	7
Pelatihan ICT	3	3
Kualifikasi pekerjaan	2	2
Menejemen kemampuan atau s	2	2

Gambar 4.30 Jumlah Referensi Domain *People*

4.2.5 Domain 5 : *Environment*

Hasil dari analisis data pada domain *Environment* adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Gambar 4.31 sub-domain **Pengetahuan**, indikator yang memiliki referensi tertinggi terletak pada "Fleksibilitas dan adaptabiitas pengguna dalam perubahan ICT" dan "Pengetahuan masyarakat pengguna ETLE" dengan jumlah 4 referensi dari total 11 referensi.

Environment	4	13
Pengetahuan	4	11
Fleksibilitas dan adaptabiitas peng	4	4
Pengetahuan masyarakat penggu	4	4
Pengetahuan cara kerja dari siste	3	3

Gambar 4.31 Jumlah Referensi Pengetahuan

Dari 4 referensi tersebut, semua berisi pernyataan yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan dari ETLE ini masih kurang dimengerti oleh sebagian pengguna serta fleksibilitas dan adaptabilitas masyarakat terhadap perubahan teknologi ini dinilai juga masih kurang, dengan dibuktikan salah satu kutipan wawancara sebagai berikut:

"Masyarakat masih rancu lho mbak antara etle dan e tilang, karena saat terjadi pelanggaran jarang pengguna yang melakukan tindak lanjut."

"Saya rasa masih sulit ya bagi pengguna untuk beradaptasi. Karena sebagian masyarakat masih rancu membedakan antara etle dan e tilang."

Sedangkan pada Gambar 4.32 sub-domain **Ekonomi**, terdapat satu indikator didalamnya yaitu indikator "Efek yang ditimbulkan secara ekonomi" yang memiliki jumlah sebanyak 2 referensi.

Environment	4	13
Pengetahuan	4	11
Ekonomi	2	2
Efek yang ditimbulkan secara eko	2	2

Gambar 4.32 Jumlah Referensi Ekonomi

Kedua referensi tersebut menyatakan bahwa efek yang ditimbulkan pada pelaksanaan ETLE ini adalah sebagai bentuk upaya pemerintah dalam mewujudkan pengguna yang tertip administrasi. Hal ini dibuktikan dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Menurut saya masyarakat akan lebih memberikan dampak tertip administrasi serta juga dapat meningkatkan PAD Prov Jawa Timur dari sektor pajak.*"

Jadi secara keseluruhan domain *Environment* memiliki jumlah referensi sebanyak 9, dengan data sebagai berikut.

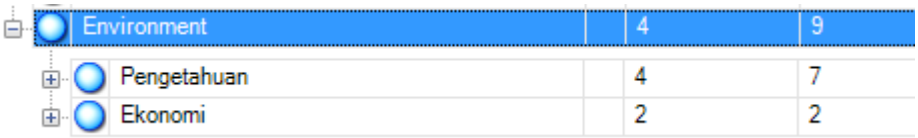

Environment	4	9
Pengetahuan	4	7
Ekonomi	2	2

Gambar 4.33 Jumlah Referensi Domain *Environment*

Dari hasil wawancara dengan semua narasumber, peneliti menambahakan beberapa komponen pada sub-domain dan indikator, maka dari itu peneliti mengembangkan peta konsep dari *framework* STOPE yang digunakan untuk pengukuran *E-Readiness* pada proses penerapan ETLE di Kota Surabaya.

Tabel 4.1 menunjukkan pengembangan dari *framework* STOPE yang terdiri dari lima domain (*Strategy*, *Technology*, *Organization*, *People* dan *Environment*) serta tambahan sub-domain dan indikator.

Tabel 4.1 Pengembangan *Framework* STOPE

	Domain	**Sub-Domain**	**Indikator**	**Sumber Referensi**
S	***Strategy***	Kepemimpinan ICT	Arahan / inisiatif pimpinan dalam mengatur strategi penerapan pada ETLE di Surabaya	(Al-Osaimi et al., 2006; Pandangai, 2019)
			Keterlibatan Menejer IT dalam penyusunan strategi penerapan ETLE	
			Pengaruh posisi seorang menejer IT	
		Perencanaan Masa Datang	Pemenuhan insfratuktur ICT secara mendasar	
			Kerjasama ICT	
			Pengembangan Teknologi	
T	***Technology***		Ketersediaan perangkat IT	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

O		Insfratuktur ICT	Kegagalan ICT	
		Layanan ICT	Layanan-layanan yang ada dalam ETLE	
			Performa tiap tiap layanan ETLE	
		Kegunaan yang dirasakan	Pekerjaan lebih mudah dan cepat	Hasil Observasi dan Wawancara
		ICT *Support*	Sistem keamanan / Security	
			Maintance ICT	(Al-Osaimi et al., 2006; Pandangai, 2019)
P	***Organization***	Peraturan Dasar ICT	Peraturan atau pedoman yang digunakan	
		Kerjasama ICT	Bentuk kerjasama yang dilakukan perusahaan (vendor, supplier dsb.)	
		Menejemen ICT	Kualitas layanan ETLE yang diterapkan	
E			Kesesuaian biaya penggunaan dan maintance system ETLE	
	People	Pelatihan ICT	Adanya pelatihan tentang teknologi ETLE kepada operator	
		Kualifikasi pekerjaan	Adanya kualifikasi yang dimiliki	
		Menejemen kemampuan / skill ICT	Produktifitas petugas yang mempunyai kemapuan berbasis IT	
	Environment	Pengetahuan	Pengetahuan masyarakat pengguna ETLE	
			Pengetahuan cara kerja dari sistem ETLE	
			Fleksibilitas dan adaptabiitas pengguna dalam perubahan ICT	Hasil Observasi dan Wawancara
		Ekonomi	Efek yang ditimbulkan secara ekonomi	(Al-Osaimi et al., 2006; Pandangai, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.4 Hasil Pengukuran Nilai *Measure* (*m*)

Tahapan ini, hasil dari analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan selanjutnya akan dilakukan pengukuran, yang mana dalam *framework* STOPE terdapat pengukuran menggunakan *mathematical model* dengan 3 tahap yakni pengukuran nilai *measure* (*m*), nilai bobot (*w*) dan *Overall* STOPE'*s Grade.*

Sebelum dilakukan pengukuran, hasil dari seluruh wawancara yang telah menjawab dari masing-masing pertanyaan akan dilakukan proses penentuan skala (*scaling*) dengan menggunakan *Five Evaluation Grades* yakni 0 (*None*), 1 (*Poor*), 2 (*Average, 3 (Good)*), 4 (*Exellent*). Skala tersebut diadopsi dari penelitian (Al-Osaimi et al., 2006). Setiap domain, sub-domain dan indikator diukur secara individual dengan menggunakan lima skala *e-readiness* untuk mendapatkan nilai *measure* (*m*). Berikut hasil dari proses *scaling* dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 menyajikan data seluruh domain, sub-domain dan indikator yang digunakan oleh peneliti beserta jumlah nominal skala yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan proses analisis data yang dilakukan menggunakan *tools* NVIVO 10.

Untuk cara menghitung nilai *measure* (*m*) pada tiap domain adalah dengan melihat hasil yang paling mendominasi (Pandangai, 2019) dari tiap sub-domain yang ada pada Tabel 4.2. Setelah itu hasil skala yang mendominasi dicari prosentasenya agar lebih akurat dan mudah dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 Skala STOPE Seluruh Indikator

Skala STOPE : Kesiapan Ditlantas Polda Jatim dalam Menerapkan ETLE di Kota Surabaya								
Domain	**Sub-Domain**	**Indikator**	**Skala**					**Total Referensi**
			None	***Poor***	***Average***	***Good***	***Excellent***	
Strategy	Kepemimpinan ICT	Arahan / inisiatif pimpinan dalam mengatur strategi penerapan pada ETLE di Surabaya					3	3
		Keterlibatan Menejer IT dalam penyusunan strategi penerapan ETLE	2					2
		Pengaruh posisi seorang menejer IT		1	1			2
	Perencanaan Masa Datang	Pemenuhan insfratuktur ICT secara mendasar				2	1	3
		Rencana Kerjasama ICT				3		3
		Pengembangan Teknologi				1	2	4
Total *(Strategy)*			**2**	**1**	**1**	**6**	**6**	**17**
Technology	Insfratuktur ICT	Ketersediaan perangkat IT				1	3	3
		Kegagalan ICT		1	2			3
	Layanan ICT	Layanan-layanan yang ada dalam ETLE				4		4
		Performa tiap tiap layanan ETLE			1	2		3
	Kegunaan yang dirasakan	Pekerjaan lebih mudah dan cepat					3	3
	ICT Support	Sistem keamanan / Security				2	1	3
		Maintance ICT					3	3
Total *(Technology)*			**0**	**1**	**3**	**9**	**10**	**22**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Organization	Peraturan Dasar ICT	Peraturan atau pedoman yang digunakan					2	2
	Kerjasama ICT	Bentuk kerjasama yang dilakukan perusahaan (vendor, supplier dsb.)				4		4
	Menejemen ICT	Kualitas layanan ETLE yang diterapkan					2	2
		Kesesuaian biaya penggunaan dan maintance system ETLE			1	1		2
Total *(Organization)*			**0**	**0**	**1**	**5**	**4**	**10**
People	Pelatihan ICT	Adanya pelatihan tentang teknologi ETLE kepada operator					3	3
	Kualifikasi pekerjaan	Adanya kualifikasi yang dimiliki				2		2
	Menejemen kemampuan / skill ICT	Produktifitas petugas yang mempunyai kemapuan berbasis IT					2	2
Total *(People)*			**0**	**0**	**0**	**2**	**5**	**7**
Environment	Pengetahuan	Pengetahuan masyarakat pengguna ETLE		2	2			4
		Pengetahuan cara kerja dari sistem ETLE			3			3
		Fleksibilitas dan adaptabiitas pengguna dalam perubahan ICT		1	3			4
	Ekonomi	Efek yang ditimbulkan secara ekonomi				2		2
Total *(Environment)*			**0**	**3**	**8**	**2**	**0**	**13**
TOTAL SKALA STOPE			**2**	**5**	**13**	**24**	**25**	**69**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3.1 Pengukuran Nilai *Measure (M)* Domain *Strategy*

Dalam domain *Strategy* terdapat dua sub-domain didalamnya yakni, "Kepemimpinan ICT" dan "Perencanaan Masa Depan". Berikut adalah hasil perhitungan nilai *Measure* pada domain *Strategy* yang mengacu pada Tabel 4.2.

a. Sub-domain **Kepemimpinan ICT** didominasi oleh skala 4 (*Excellent*) yakni sebesar 43%
b. Sub-domain **Perencanaan Masa Datang** didominasi oleh skala 3 (*Good*) yakni sebesar 60%

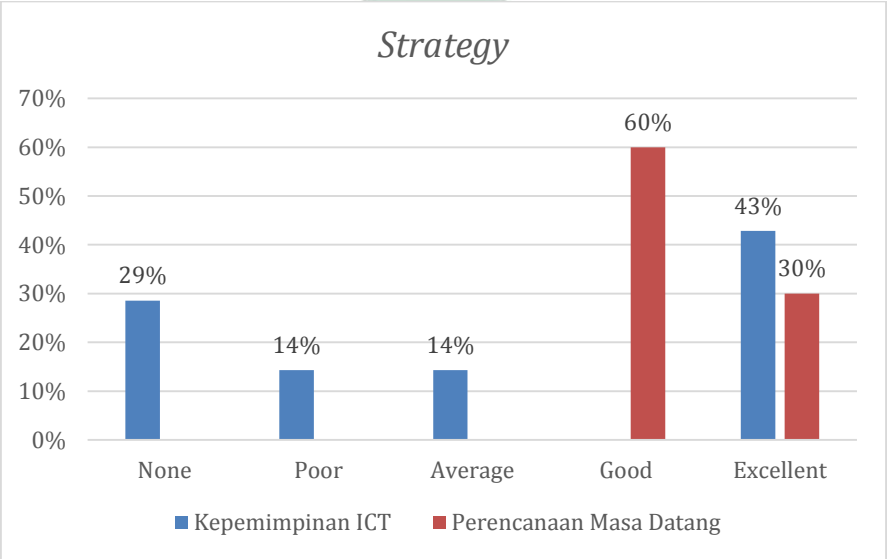

Gambar 4.34 Skala *Measure* Domain *Strategy*

Hasil prosentase pada Gambar 4.34 didapat dari hasil perhitungan secara individual oleh peneliti, dengan cara menjumlah nilai tiap indikator yang mendominasi dan dibagi dengan total jumlah referensi dari tiap sub-domain.

4.3.2 Pengukuran Nilai *Measure* Domain *Technology*

Dalam domain *Technology* terdapat empat sub-domain dialamnya yakni, "Insfratuktur ICT", "Layanan ICT", "Kegunaan yang Dirasakan" dan "ICT Support". Berikut adalah hasil perhitungan nilai *measure* yang mengacu pada Tabel 4.2

a. Sub-domain **Insfratuktur ICT** didominasi oleh skala 4 (*Excellent*) yakni sebesar 50%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sub-domain **Layanan ICT** didominasi oleh skala 3 (*Good*) yakni sebesar 86%
c. Sub-domain **Kegunaan yang Dirasakan** didominasi oleh skala (*Excellent*) yakni sebesar 100%
d. Sub-domain **ICT Support** didominasi oleh skala 4 (*Excellent*) yakni sebesar 67%

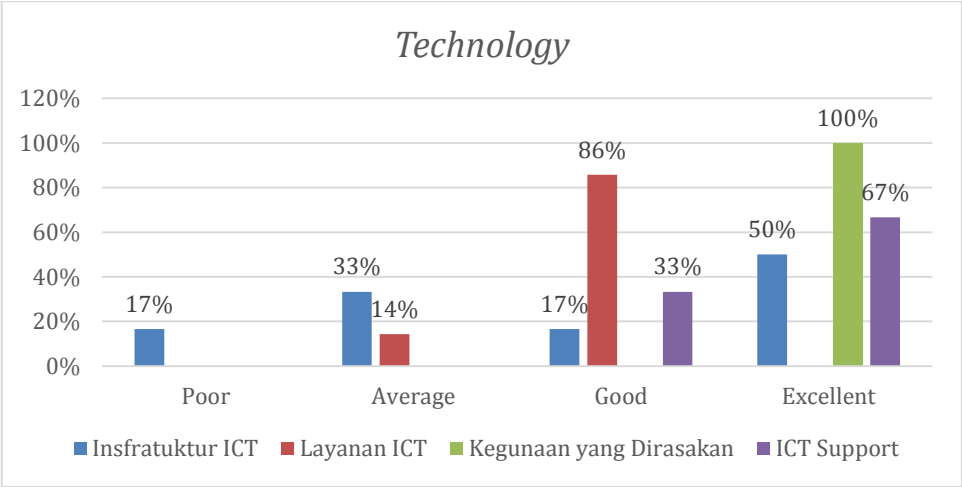

Gambar 4.35 Skala *measure* Domain *Technology*

4.3.3 Pengukuran Nilai *Measure* Domain *Organization*

Dalam domain *Organization* terdapat tiga sub-domain dialamnya yakni, "Peraturan Dasar ICT", "Kerjasama ICT", dan "Menejemen ICT". Berikut adalah hasil perhitungan nilai *measure* yang mengacu pada Tabel 4.2

a. Sub-domain **Peraturan Dasar ICT** didominasi oleh skala 4 (*Excellent*) yakni sebesar 100%
b. Sub-domain **Kerjasama ICT** didominasi oleh skala 3 (*Good*) yakni sebesar 100%
c. Sub-domain **Menejemen ICT** didominasi oleh skala 4 (*Excellent*) yakni sebesar 50%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

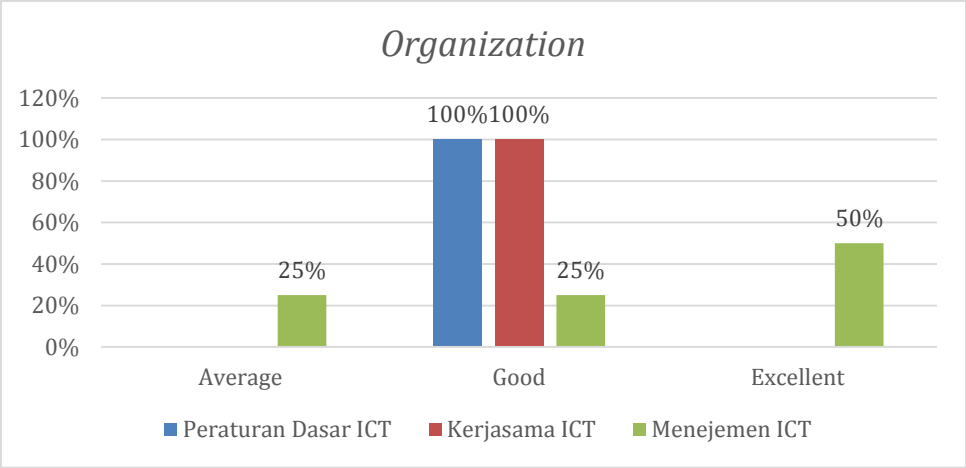

Gambar 4.36 Skala *Measure* Domain *Organization*

4.3.4 Pengukuran Nilai *Measure* Domain *People*

Dalam domain *People* terdapat tiga sub-domain dialamnya yakni, "Pelatihan ICT", "Kualifikasi Pekerjaan", dan "Menejemen Kemampuan / Skill". Berikut adalah hasil perhitungan nilai *measure* yang mengacu pada Tabel 4.2

a. Sub-domain **Pelatihan ICT** didominasi oleh skala 4 (*Excellent*) yakni sebesar 100%
b. Sub-domain **Kualifikasi Pekerjaan** didominasi oleh skala 3 (*Good*) yakni sebesar 100%
c. Sub-domain **Menejemen Kemampuan/Skill** didominasi oleh skala (*Excellent*) yakni sebesar 100%

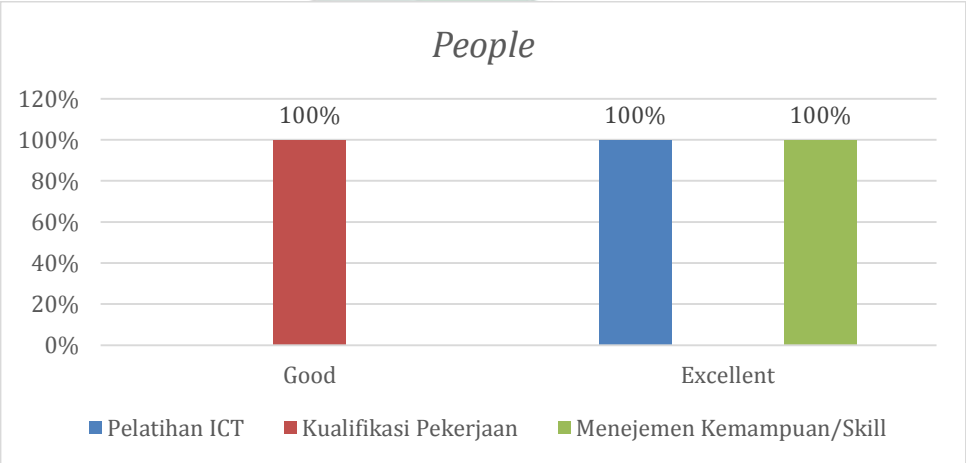

Gambar 4.37 Skala *Measure* Domain *People*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3.5 Pengukuran Nilai *Measure* Domain *Environment*

Dalam domain *Environment* terdapat dua sub-domain dialamnya yakni, "Pengetahuan" dan "Ekonomi". Berikut adalah hasil perhitungan nilai *measure* yang mengacu pada Tabel 4.2

a. Sub-domain **Pengetahuan** didominasi oleh skala 2 (*Average*) yakni sebesar 73%
b. Sub-domain **Ekonomi** didominasi oleh skala 3 (*Good*) yakni sebesar 100%

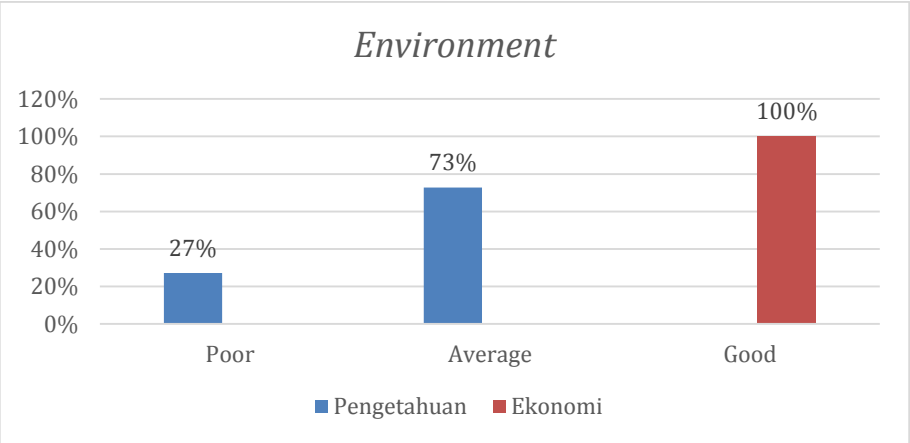

Gambar 4.38 Skala *Measure* Domain *Environment*

Berdasakan penjabaran perhitungan nilai *measure* (*M*) pada tiap sub-domain diatas, berikut adalah rincian berserta perhitungan nilai *measure* pada tiap domain pada Tabel 4.3, dengan cara menghitung jumlah rata-rata pada tiap sub-domain (Al-Osaimi et al., 2006; Pandangai, 2019):

Contoh menghitung *m* tiap Domain:

$$M \text{ Domain } Strategy = \frac{\sum m\ sub\ domain}{\sum sub\ domain}$$

$$= \frac{4+3}{2} = 3{,}5$$

Tabel 4.3 Nilai *Measure* pada masing Domain dan sub-domain

Domain	**Sub-Domain**	**Nilai *Measure* (*m*)**	
		Sub-Domain	**Domain**
Strategy	Kepemimpinan ICT	4	3,5
	Perencanaan Masa Datang	3	
Technology	Insfratuktur ICT	4	3,75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Layanan ICT	3	
	Kegunaa yang Dirasakan	4	
	ICT Support	4	
Organization	Peraturan Dasar ICT	4	3,6
	Kerjasama ICT	3	
	Menejemen ICT	4	
People	Pelatihan ICT	4	4
	Kualifikasi Pekerjaan	4	
	Menejemen Kemampuan/Skill	4	
Environment	Pengetahuan	2	2,5
	Ekonomi	3	

4.5 Hasil Pengukuran Nilai Bobot (*w*)

Tahap ini, hasil dari analisis dan interpretasi data pada subbab 4.2 akan dilakukan pengukuran nilai bobot (*w*) menggunakan rumus pada 2.1 atau dengan cara menghitung rata-rata jumlah referensi tiap domain dibagi dengan jumlah referensi kelima domain. Berikut adalah penjabaran jumlah dari seluruh referensi:

Name	Sources	References
Strategy	3	17
Kepemimpinan ICT	3	7
Perencanaan Masa Data	3	10
Technology	4	22
Insfratuktur ICT	3	6
Layanan ICT	3	7
Kegunaan yang dirasaka	3	3
ICT Support	3	6
Organization	3	10
Kerjasama ICT	3	4
Menejemen ICT	2	4
Peraturan Dasar ICT	2	2
People	3	7
Pelatihan ICT	3	3
Kualifikasi pekerjaan	2	2
Menejemen kemampuan	2	2
Environment	4	13
Pengetahuan	4	11
Ekonomi	2	2

Gambar 4.39 Jumlah referensi seluruh domain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.4.1 Pengukuran Nilai Bobot Domain *Strategy*

Pada domain ini hasil pengukuran nilai bobot (*w*) dari masing-masing sub-domain "Kepemimpinan ICT" dan "Perencanaan Masa Datang" adalah sebagai berikut:

a. Nilai bobot pada domain *Strategy* adalah sebesar 0,25 atau sebesar 25%
b. Nilai bobot pada sub-domain Kepemimpian ICT adalah sebesar 0,41 atau sebesar 41%
c. Nilai bobot pada sub-domain Perencanaan Masa Depan adalah sebesar 0,59 atau sebear 59%

4.4.2 Pengukuran Nilai Bobot Domain *Technology*

Pada domain ini hasil pengukuran nilai bobot (*w*) dari masing-masing sub-domain "Insfratuktur ICT", "Layanan ICT", "Kegunaan yang dirasakan" dan "ICT Support" adalah sebagai berikut:

a. Nilai bobot pada domain *Technology* adalah sebesar 0,32 atau sebesar 32%
b. Nilai bobot pada sub-domain Insfratuktur ICT adalah sebesar 0,27 atau sebesar 27%
c. Nilai bobot pada sub-domain Layanan ICT adalah sebesar 0,32 atau sebesar 32%
d. Nilai bobot pada sub-domain Kegunaan yang dirasakan adalah sebesar 0,14 atau sebesar 14%
e. Nilai bobot pada sub-domain ICT Support adalah sebesar 0,27 atau sebesar 27%

4.4.3 Pengukuran Nilai Bobot Domain *Organization*

Pada domain ini hasil pengukuran nilai bobot (*w*) dari masing-masing sub-domain "Kerjasama ICT", "Menejemen ICT" dan "Peraturan ICT" adalah sebagai berikut:

a. Nilai bobot pada domain *Organization* adalah sebesar 0,14 atau sebesar 14%
b. Nilai bobot pada sub-domain Kerjasama ICT adalah sebesar 0,40 atau sebesar 40%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Nilai bobot pada sub-domain Menejemen ICT adalah sebesar 0,40 atau sebear 40%
d. Nilai bobot pada sub-domain Peraturan Dasar ICT adalah sebesar 0,20 atau sebear 20%

4.4.4 Pengukuran Nilai Bobot Domain *People*

Pada domain ini hasil pengukuran nilai bobot (*w*) dari masing-masing sub-domain "Pelatihan ICT", "Kualifikasi Pekerjaan" dan "Menejemen Kemampuan" adalah sebagai berikut:

a. Nilai bobot pada domain *People* adalah sebesar 0,10 atau sebesar 10%
b. Nilai bobot pada sub-domain Pelatihan ICT adalah sebesar 0,43 atau sebesar 43%
c. Nilai bobot pada sub-domain Kualifikasi Pekerjaan adalah sebesar 0,28 atau sebear 28%
d. Nilai bobot pada sub-domain Menejemen Kemampuan adalah sebesar 0,29 atau sebear 29%

4.4.5 Pengukuran Nilai Bobot Domain *Environment*

Pada domain ini hasil pengukuran nilai bobot (*w*) dari masing-masing sub-domain "Pengetahuan" dan "Ekonomi" adalah sebagai berikut:

a. Nilai bobot pada domain *Environment* adalah sebesar 0,19 atau sebesar 19%
b. Nilai bobot pada sub-domain Pengetahuan adalah sebesar 0,85 atau sebesar 85%
c. Nilai bobot pada sub-domain Ekonomi adalah sebesar 0,15 atau sebear 15%

4.6 Hasil Pengukuran *Overall* STOPE'*s Grade*

Pada tahap ini setelah nilai *measure* (*m*) dan nilai bobot (*w*) pada seluruh domain dan sub-domain diketahui, maka langkah terakhir adalah mengukur nilai *overall STOPE's grades* dengan cara mengkalikan nilai *measure* (*m*) dengan nilai bobot (*w*). Dengan rincian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 Overall STOPE's Grade

Domain	Sub-Domain	Nilai *Measure* (*m*)		Nilai Bobot (*w*)		*m* x *w*
		Sub-Domain	Domain	Sub-Domain	Domain	
Strategy	Kepemimpinan ICT	4	3,5	0,51	0,25	0,875
	Perencanaan Masa Datang	3		0.49		
Technology	Insfratuktur ICT	4	3,75	0,27	0,32	1,2
	Layanan ICT	3		0,32		
	Kegunaan yang Dirasakan	4		0,14		
	ICT Support	4		0,27		
Organization	Peraturan Dasar ICT	4	3,6	0,20	0,14	0,504
	Kerjasama ICT	3		0,40		
	Menejemen ICT	4		0,40		
People	Pelatihan ICT	4	4	0,43	0,10	0,4
	Kualifikasi Pekerjaan	4		0,28		
	Menejemen Kemampuan/Skill	4		0,29		
Environment	Pengetahuan	2	2,5	0,85	0,19	0,475
	Ekonomi	3		0,15		
Overall STOPE's Grades						**3,454 / 4**

4.7 Evaluasi dan Rekomendasi *E-Readiness* pada Penerapan ETLE di Kota Surabaya

Berikut adalah interpretasi dari hasil perhitungan pada Tabel 4.4:

1. Ditlantas Polda Jatim memiliki *Overall STOPE's Grade* sebesar **3,454 / 4**, yang berati tingkat kesiapan Ditlantas Polda Jatim dalam menerapkan *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE) di Kota Surabaya berada di tingkat 3 (*Good*) menurut skala yang ditetapkan oleh (Al-Osaimi et al., 2006).
2. Ditlantas Polda Jatim dalam menerapkan ETLE memiliki keunggulan pada domain *Technology* yakni sebesar **1,2** yang berarti bahwa penggunaan teknologi/ICT membawa dampak besar dalam menerapkan *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE).
3. Ditlantas Polda Jatim memiliki kelemahan pada domain *People* yakni sebesar **0,4** dan domain *Environment* sebesar **0,475**. Hal ini berati bahwa tingkat menejemen pertugas dinilai masih kurang serta pengetahuan dari segi pengguna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan ETLE juga masih minim dikarenakan sebagian masyarakat masih rancu akan bedanya ETLE dengan e-tilang.

Berdasarkan hasil pengukuran *e-readiness* pada proses penerapan ETLE, peniliti memberikan beberapa rekomendasi praktis kepada Ditlantas Polda Jatim yakni:

1. Melakukan literasi pada masyarakat pengguna atau memberikan informasi lebih lanjut melalui jaringan social mengenai apa itu ETLE, tujuan dari program ini dan bagaimana cara sistem kerjanya agar supaya pengguna tidak rancu / kebingungan pada saat melakukan tindak lanjut pasca pelanggaran.
2. Menambah petugas operator reporting untuk meenghindari adanya *human error*.
3. Segera memperbarui halaman konfirmasi pelanggaran dengan versi MobileApp agar lebih mudah diakses dan lebih efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Urutan faktor (domain) yang paling mempengaruhi kesiapan Ditlantas Polda Jatim dalam proses menerapkan ETLE adalah faktor (domain) *Technology*, dengan nilai sebesar **1,2**, diikuti dengan faktor (domain) *Strategy*, *Organization*, *Environment* dan *People*.
2. Secara keseluruhan, kesiapan Ditlantas Polda Jatim dalam menerapkan ETLE dipengeruhi oleh kelima faktor (domain) STOPE yang mana dalam penelitian ini peneliti memodifikasi sub-domain dari model (Al-Osaimi et al., 2006) dengan mengeliminasi sub-domain yang tidak terpakai serta mengembangakan model sesuai dengan kondisi di lapangan. Disini peneliti menambahkan beberapa sub-domain dan indikator baru dalam mengukur kesiapan Ditlantas Polda Jatim yang ada pada Tabel 4.1.
3. Dari hasil pengukuran yang telah dilakukan, Ditlantas Polda Jatim memiliki tingkat kesiapan sebesar **3,454.**
4. Ditlantas Polda Jatim berada di tingkat skala 3 (*Good*) dengan hasil 3,454 / 4 dalam menerapkan ETLE.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini untuk Ditlantas Polda Jatim adalah sebagai berikut:

1. Melakukan literasi pada masyarakat pengguna atau memberikan informasi lebih lanjut melalui jaringan social mengenai apa itu ETLE, tujuan dari program ini dan bagaimana cara sistem kerjanya agar supaya pengguna tidak rancu / kebingungan pada saat melakukan tindak lanjut pasca pelanggaran.
2. Menambah petugas operator reporting untuk meenghindari adanya human error.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Segera memperbarui halaman konfirmasi pelanggaran dengan versi MobileApp agar lebih mudah diakses dan lebih efisien.

Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini untuk pengembagan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan model pengukuran dengan menambahkan variabel baru dari berbagai model pengukuran *e-readiness* lainnya, seperti *Technology Readiness Index* (TRI).
2. Mengubah subjek pada penelitian ini dengan mengukur kesiapan dari segi pengguna yang menggunakan ETLE di Kota Surabaya
3. Mengembangkan variabel dalam *framework* STOPE yang kompatibel dengan studi kasus lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Osaimi, K., Alheraish, A., & Bakry, S. H. (2006). *An integrated STOPE framework for e-readiness assessments*. 18th National Computer Conference.

Cahyati, R. D. (2019). *PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI FAKULTAS ILMU KOMPUTER UNIVERSITAS JEMBER 2019*. 74.

Chariri, A. (2009). *Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif*.

Choucri, N., Maugis, V., Madnick, S., Siegel, M., Gillet, S., O'Donnel, S., Best, M., Zhu, H., & Haghseta, F. (2003). Global e-readiness-for what. *Report of the Group for Globalization of E-Business/Center for e-Business at MIT, Sloan School of Management. Massachusetts Institute of Technology. Cambridge, MA, 2139*.

Đurek, V., & Ređep, N. B. (2016). *Review on e-readiness assessment tools*. 8.

FaktualNews.co. (2020, February 19). FaktualNews.co - Sebulan ETLE Diberlakukan, Ribuan Pelanggaran Lalin di Surabaya. https://faktualnews.co/2020/02/19/sebulan-etle-diberlakukan-ribuan-pelanggaran-lalin-di-surabaya/195506/

Al-Osaimi, K., Alheraish, A., & Bakry, S. H. (2006). *An integrated STOPE framework for e-readiness assessments*. 18th National Computer Conference.

Choucri, N., Maugis, V., Madnick, S., Siegel, M., Gillet, S., O'Donnel, S., Best, M., Zhu, H., & Haghseta, F. (2003). Global e-readiness-for what. *Report of the Group for Globalization of E-Business/Center for e-Business at MIT, Sloan School of Management. Massachusetts Institute of Technology. Cambridge, MA, 2139*.

Hilal, A. H., & Alabri, S. S. (2013). Using NVivo for data analysis in qualitative research. *International Interdisciplinary Journal of Education*, *2*(2), 181–186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan XXIX. *Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya*.

Pandangai, A. S. (2019). *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. 168.

Parasuraman, A. (2000). Technology Readiness Index (TRI) a multiple-item scale to measure readiness to embrace new technologies. *Journal of Service Research*, *2*(4), 307–320.

Septikhtiarif, F., & Handayaningsih, S. (2017). *Pengukuran E-Readiness Menggunakan Framework Stope Pada Proses Pengajuan Cuti Akademik Perguruan Tinggi*. *3*(1), 5.

Sergey, S. (2004). Russia e-readiness assessment. *Institute of Information Society, Moscow*.

Hopkins, C. D., & Antes, R. L. (1985). *Classroom Measurement and Evaluation*. F. E. Peacock Publishers. https://books.google.co.id/books?id=W40EAQAAIAAJ

Nazaj, D., Gorica, K., & Kordha, E. (2014). *The impact of e-readiness in the development of knowledge society; a case study of Albania, 2014*.

Pandangai, A. S. (2019). *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. 168.

Polda Jawa Timur. (2019). http://etle.jatim.polri.go.id/

Pudjiantoro, T. H., & Santikarama, I. (2019). *PENGUKURAN TINGKAT KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI*. 7.

Readiness Guide. (n.d.). Retrieved February 2, 2020, from https://cyber.harvard.edu/readinessguide/readiness.html

Saad Saleh, M., Alrabiah, A., & Haj Bakry, S. (2007). A STOPE model for the investigation of compliance with ISO 17799-2005. *Information Management & Computer Security*, *15*(4), 283–294.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://doi.org/10.1108/09685220710817806

Septikhtiarif, F., & Handayaningsih, S. (2017). *Pengukuran E-Readiness Menggunakan Framework Stope Pada Proses Pengajuan Cuti Akademik Perguruan Tinggi*. *3*(1), 5.

Setyawan, W. M. H., Winarno, W. W., & Luthfi, E. T. (2016). Evaluasi Kesiapan Perguruan Tinggi dalam Penerapan Sistem Informasi Akademik. *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta*, *1*(3), 52–60.

Stevens, S. S. (1946). On the Theory of Scales of Measurement. *Science, New Series*, *103*(2684), 677–680.

Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.

Susanto, H. (2014). *Pendekatan Framework STOPE untuk Mengukur Kesiapan Pengalihan PBB pada Pemerintah Kabupaten Gunungkidul*. *3*(2), 6.

Viva.co.id. (n.d.). Kurangi Angka Kecelakaan Lalu Lintas, Ini Sejarah ETLE Di Indonesia - VIVA. Retrieved February 23, 2020, from https://www.viva.co.id/berita/nasional/1197420-kurangi-angka-kecelakaan-lalu-lintas-ini-sejarah-etle-di-indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id